

SKRIPSI
PENGARUH *MIND MAPPING* DALAM LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA
SMP



Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Disusun Oleh

Nama : Khilda Mutiara Hasyim

NIM : 212411022

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2025



Lutfiani Nurf - Staff Perpustakaan Al Ghazali

Khilda Mutiara Hasyim_212411022 - khilda mutiara.docx

- Faculté des sciences de Tunis-FST 9
- Faculté des sciences de Tunis-FST
- Faculté des sciences de Tunis-FST

Document Details

Submission ID	173 Pages
trn:old::1.3608432644	19,811 Words
Submission Date	126,111 Characters
Jul 9, 2026, 3:00 AM GMT+1	
Download Date	
Jul 9, 2026, 4:07 AM GMT+1	
File Name	
Khilda_Mutiara_Hasyim_212411022_-_khilda_mutiara.docx	
File Size	
10.2 MB	

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 29%  Internet sources
- 15%  Publications
- 14%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

29%  Internet sources
15%  Publications
14%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.unugha.ac.id	1%
2	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
3	Internet	repository2.unw.ac.id	1%
4	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
5	Internet	ejournal.unesa.ac.id	<1%
6	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
7	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
8	Internet	repository.unugha.ac.id	<1%
9	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
10	Student papers	UIN Raden Intan Lampung	<1%
11	Internet	core.ac.uk	<1%

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KHILDA MUTIARA HASYIM

NIM : 212411022

Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH *MIND MAPPING* DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMP” merupakan hasil karya saya susun secara mandiri. Seluruh informasi yang beraasal dari karya penulis lain telah dicantumkan sebagai sumber rujukan di dalam naskah serta tercantum pada dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Cilacap, 29 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Khilda Mutiara Hasyim

NIM. 212411022

PERSETUJUAN

Nama : KHILDA MUTIARA HASYIM

NIM : 212411022

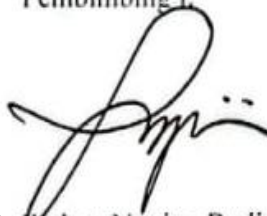
Judul Skripsi : PENGARUH *MIND MAPPING* DALAM LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR SISWA SMP

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 30 Juni 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.

NID. 0628098303

Pembimbing II,



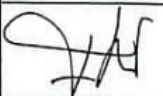
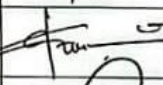
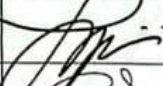
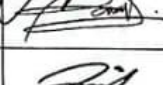
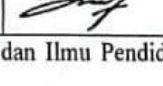
Faishal Ridlwan, M.Pd.

NID. 0609059401

PENGESAHAN

Nama : **KHILDA MUTIARA HASYIM**
NIM : 212411022
Judul : Pengaruh *Mind Mapping* Dalam Layanan Bimbingan
Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP

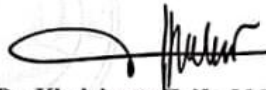
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Kamis, tanggal 06, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		11/08/2026
Penguji 2	Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I.		11/08/2026
Pembimbing 1	Dr. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.		11/08/2026
Ass. Pembimbing	Faishal Ridlwan, M.Pd.		11/08/2026
Sekretaris	Siti Baro'ah, M.Pd.I.		11/08/2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Khilda Mutiara Hasyim

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan FKIP

Universitas Nahdlatul Ulama

Al-Ghazali Cilacap

Di_

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khilda Mutiara Hasyim

NIM : 212411022

Fakultas/Prodi : Bimbingan dan Konseling

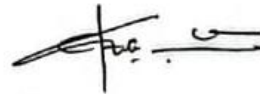
Judul Skripsi : Pengaruh *Mind Mapping* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cilacap, 10 Agustus 2026

Konsultan,



Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I

NIDN. 9990627730

MOTTO

“Tugas manusia hanya berjuang, bukan memaksakan hasil. Kita punya kendala tapi Allah punya kendali. Yakinlah jika Allah sudah ikut andil, maka tidak ada kata mustahil.”

Ustadz Hanan Attaki

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim dan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang saya, yang senantiasa mendampingi dalam segala hal mencapai keberhasilan. Tanpa henti mencintai, merawat, mendukung, mendidik, dan mendoakan dengan cinta dan rasa kasih sayangnya. Terima kasih atas segala usaha dan pengorbanan yang selama ini telah dilakukan untuk putrinya.
2. Teruntuk adikku tercinta, terimakasih atas segala cinta kasih, dukungan, snack cemilan, dan doa-doa baik yang selalu dipanjatkan. Walaupun terkadang kamu mengesalkan namun *I Love You So Much*.
3. Sahabat seperjuangan, Titin dan Ghilda yang telah menjadi teman bertukar pikiran, berbagi semangat, serta memberikan dukungan tanpa henti selama proses skripsian ini. Kebersamaan, motivasi, dan kerja sama yang terjalin telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
4. Teman-teman satu program studi, atas kebersamaan dan saling support dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk diri sendiri, yang telah bertahan di tengah kelelahan dan keraguan, yang tetap berusaha melangkah meskipun jalan terasa berat. Terima kasih atas keteguhan hati untuk terus berjuang dan tidak menyerah, serta keyakinan bahwa setiap proses, seberat apapun akan berujung pada hasil yang indah.

ABSTRAK

KHILDA MUTIARA HASYIM. 212411022. Pengaruh *Mind Mapping* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 2026.

Kemampuan merencanakan karir menjadi bekal penting bagi siswa dalam menentukan pendidikan lanjutan maupun pilihan karir di masa mendatang. Namun, sebagian siswa masih mengalami kendala dalam mengetahui potensi diri, memahami minat dan bakat, serta menetapkan arah karir yang sesuai. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sebanyak 20 siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah dilibatkan sebagai sampel penelitian, sampel tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing beranggotakan 10 siswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket perencanaan karir, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon *Signed Rank Test* dengan uji Mann-Whitney *U Test*.

Analisis data menunjukkan tidak ditemukannya perbedaan yang bermakna diantara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah pelaksanaan perlakuan. Hasil uji Mann-Whitney *U Test* memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,096, yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga hasil akhir penelitian menunjukan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang mengindikasikan bahwa penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok belum mampu memberi pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perencanaan karir pada siswa SMP Negeri 1 Sampang.

Kata Kunci: *Mind Mapping, Bimbingan Kelompok, Perencanaan Karir.*

ABSTRACT

KHILDA MUTIARA HASYIM. 212411022. *The Effect of Mind Mapping in Group Guidance Services to Improve Junior High School Students' Career Planning. Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap, 2026.*

Career planning skills are essential for students in determining further education and future career choices. However, some students still experience difficulties in identifying their potential, understanding their interests and talents, and determining appropriate career paths. Based on these challenges, this study was conducted to examine the effect of implementing mind mapping techniques in group guidance services on the career planning of students at SMP Negeri 1 Sampang.

This study employed a quantitative approach through an quasi experimental method with a nonequivalent control group design. A total of 20 students with low levels of career planning were included as the research sample. The sample was then divided into two groups: an experimental group and a control group, each consisting of 10 students. The research data was obtained through the distribution of a career planning questionnaire and then analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with the Mann-Whitney U Test.

Data analysis revealed no significant differences between the experimental and control groups after the treatment. The Mann-Whitney U Test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.096, which is greater than the 0.05 significance level. Therefore, the final results of the study indicate that the null hypothesis (H_0) is accepted and the alternative hypothesis (H_a) is rejected, indicating that the implementation of mind mapping techniques in group guidance services has not significantly impacted career planning improvement among students at SMP Negeri 1 Sampang.

Keywords: Mind Mapping, Group Guidance, Career Planning.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya. Semoga salawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW. Berkat Rahmat dan izin-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP*.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Dr. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd. selaku dosen pembimbing I.

5. Faishal Ridlwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing II.
6. Drs. Dirwanto. Selaku Kepala SMP Negeri 1 Sampang yang memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bachtiar, S.T. selaku Kepala MTS Ma`arif NU 1 Kebasen yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Sri Asih Wahyuni, S.Pd., Aries Setyo L, S.Pd., Dede Mariana, S.Pd., Ochelia Eka Wp, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Sampang.
9. Ida Mustafa, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling MTS Ma`arif NU 1 Kebasen.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
NOTA KONSULTAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40

B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Desain Penelitian.....	44
E. Variabel Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Pengumpulan Data	47
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
I. Analisis Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	107
C. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V SIMPULAN	115
A. Simpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	160

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penggunaan Otak Pada <i>Mind Mapping</i>	14
Tabel 3 1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3 2 <i>Pre-test Post-test</i>	44
Tabel 3 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK	47
Tabel 3 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa	48
Tabel 3 5 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir	49
Tabel 3 6 Revisi Butir-Butir Pernyataan Angket	55
Tabel 3 7 Hasil Butir Pernyataan Valid dan Tidak Valid	56
Tabel 3 8 Hasil Uji Validitas Butir-Butir Pernyataan	58
Tabel 3 9 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4 1 Tingkat Keemampuan Perencanaan Karir Subjek Penelitian	96
Tabel 4 2 Hasil Angket <i>Pretest</i> Dan <i>Post Test</i>	97
Tabel 4 3 Uji Normalitas	100
Tabel 4 4 Hasil <i>Uji Wilcoxon Signed Rank</i> Data <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen	101
Tabel 4 5 Hasil <i>Uji Wilcoxon Signed Rank</i> Data <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Kontrol	103
Tabel 4 6 Hasil Uji <i>Mann-Whitney U Test</i> Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	105
Tabel 4 7 Hasil <i>Uji Mann-Whitney U Test</i> Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka PIkir.....	38
Gambar 4 1 <i>Hasil Mind Mapping</i> Subjek AN.....	78
Gambar 4 2 <i>Hasil Mind Mapping</i> Subjek YB.....	79
Gambar 4 3 <i>Hasil Mind Mapping</i> Subjek LK.....	80
Gambar 4 4 <i>Hasil Mind Mapping</i> Subjek AAF.....	81
Gambar 4 5 <i>Hasil Mind Mapping</i> Subjek IKD.....	82
Gambar 4 6 <i>Hasil Mind Mapping</i> Subjek FS.....	83
Gambar 4 7 <i>Hasil Mind Mapping</i> Subjek TRB.....	84
Gambar 4 8 <i>Hasil Mind Mapping</i> Subjek KSM.....	85
Gambar 4 9 <i>Hasil Mind Mapping</i> Subjek BER.....	86
Gambar 4 10 <i>Hasil Mind Mapping</i> Subjek DWS.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi	124
Lampiran 2 Surat Wawancara	125
Lampiran 3 Surat validasi instrument angket validator 1	126
Lampiran 4 Surat validasi instrument angket validator 2	127
Lampiran 5 Surat Penelitian Skripsi di MTS Ma`arif NU 1 Kebasen	128
Lampiran 6 Surat Penelitian Skripsi di SMP Negeri 1 Sampang	129
Lampiran 7 Hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 1 Sampang	130
Lampiran 8 Contoh hasil wawancara dengan Siswa SMP Negeri 1 Sampang	131
Lampiran 9 Hasil validasi ahli instrumen validator 1	132
Lampiran 10 Hasil validasi ahli instrumen validator 2	133
Lampiran 11 Tabel nilai r	134
Lampiran 12 RPL Bimbingan Kelompok (kontrol)	135
Lampiran 13 RPL Bimbingan Kelompok (eksperimen)	145
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahap perkembangan menuju dewasa awal ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir individu, sehingga siswa mulai mampu mengevaluasi pilihan, mengambil keputusan, serta menentukan arah kehidupannya. Pada tahap ini, permasalahan karir menjadi masalah yang sering dihadapi siswa SMP, terutama terkait perencanaan dan pengambilan keputusan karir. Perencanaan karir perlu mendapat perhatian serius karena melalui proses ini siswa dapat mengenali potensi diri, seperti bakat, minat, pengetahuan, dan motivasi, yang menjadi penentu pilihan karirnya. Apabila perencanaan karir siswa belum matang dapat berdampak pada ketidaksiapan menghadapi masa depannya. Oleh karena itu, diperlukan peran bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* sehingga dapat membantu siswa merencanakan karir secara lebih terarah sejak dini (Ghassani et al., 2020; Ghofur et al., 2023; Handayani et al., 2024; Sari & Istiqoma, 2019; Sihombing, 2025).

Memasuki jenjang pendidikan tertentu menjadi salah satu tahap ketika individu mulai memusatkan perhatian pada penyusunan rencana karir sebagai bekal dalam menentukan arah masa depannya. Menurut Hurlock (dalam Irsu & Winingsih, 2022), individu yang berusia sekitar 12 sampai 15 tahun berada pada tahap remaja awal, yaitu di masa peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada tahap remaja awal ini juga sudah mulai bisa menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan minat dan bakatnya. Karena

itu, keluarga dan sekolah sebaiknya memberikan bimbingan yang serius agar remaja dapat merencanakan karirnya dengan baik, sehingga masa depannya bisa lebih terarah.

Menurut Donal E. Super (dalam Zahro, 2025), perencanaan karir berarti membantu seseorang untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, membentuk gambaran tentang siapa dirinya, serta menentukan peran yang ingin dijalani dalam dunia kerja dan masa depannya.

Menurut Super (dalam Irmayanti, 2019), perencanaan karir berfungsi sebagai cara untuk menilai sejauh mana seseorang memahami berbagai jenis informasi karir serta tingkat pengetahuannya mengenai beragam aspek dunia kerja. Pada masa remaja, perencanaan karir tampak melalui berbagai kegiatan, seperti mencari tahu informasi karir, berdialog bersama orang dewasa mengenai perencanaan masa depan, memilih mata pelajaran pendukung keputusan karir, aktif mengikuti kegiatan ekstra kulikuler, serta mengikuti pelatihan atau pendidikan pekerjaan yang di minati.

Dengan demikian, perencanaan karir dapat dipahami sebagai suatu proses yang penting dalam menentukan arah serta tujuan pekerjaan yang ingin dicapai. Proses ini berperan dalam menumbuhkan motivasi individu maupun kelompok untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan agar karir impian tersebut dapat tercapai (Dillard dalam Irmayanti, 2019).

Pelaksanaan bimbingan karir di SMP bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang karir, membantu mereka menyusun tujuan karir, serta mengambil keputusan jurusan ketika melanjutkan ke SMA atau SMK. Saat ini, pengetahuan siswa tentang karir masih sangat terbatas. Banyak dari mereka yang belum menyadari

pentingnya memahami informasi mengenai karir atau penjurusan. Akibatnya, ada siswa yang memilih jurusan hanya karena keputusan orang tua, mengikuti pilihan teman, atau bahkan tanpa alasan yang jelas (Fitriyani et al., 2019).

Hal ini didukung dalam penelitian (Aisy, 2021) diketahui bahwa 20 siswa atau 50% dari siswa kelas IX masih merasakan kebingungan menentukan pilihan sekolah setelah lulus dari SMP. Sedangkan penemuan penelitian di SMPK Marsudisiwi pada siswa kelas VII dan VIII, ditemukan bahwa mereka belum memahami kemampuan diri, belum memiliki kesadaran akan nilai-nilai pribadi, kurang mengenal jenis sekolah lanjutan, serta menghadapi berbagai masalah lain yang menghambat perencanaan karir (Pambudi et al., 2019).

Lalu, berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal, 18 September 2025 di SMP Negeri 1 Sampang dengan guru bimbingan dan konseling terdapat fenomena sebagian besar siswa masih mengalami kebimbangan dalam memutuskan pilihan karir atau studi lanjut. Hal ini ditunjukkan melalui rendahnya pemahaman siswa mengenai potensi diri, bakat, dan minatnya sehingga tujuan pendidikan dan karir belum terbentuk secara jelas. Selain itu, pilihan studi lanjut siswa cenderung dipengaruhi oleh teman sebaya atau orang tua tanpa pertimbangan pribadi yang matang. Rendahnya motivasi dalam mencari informasi pendidikan lanjutan serta minimnya partisipasi dalam layanan bimbingan karir menunjukkan bahwa permasalahan perencanaan karir bersifat umum, sehingga diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis. Data tersebut diperkuat kembali dari hasil wawancara dengan 31 siswa SMP Negeri 1 Sampang pada tanggal, 2

Oktober 2025 yang menunjukkan bahwa seluruh siswa belum memahami konsep karir sehingga belum melakukan perencanaan karir. SMP Negeri 1 Sampang dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan studi pendahuluan ditemukan permasalahan perencanaan karir yang nyata dan dialami oleh sebagian besar siswa. Pemilihan jenjang SMP didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada tahap awal perkembangan karir, khususnya dalam mengenali diri dan mempersiapkan pilihan pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, pemberian layanan kaarir sejak SMP penting dilakukan sebagai upaya preventif agar siswa tidak mengalami kebingungan karir pada jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Prayitno dan Amti (dalam Pambudi & Awalya, 2021), bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan dengan suasana kelompok dengan melibatkan kegiatan hubungan antar anggota, seperti saling bertukar iformasi, menyampaikan pendapat, serta melakukan interaksi satu sama lain.

Kurangnya informasi tentang berbagai pilihan karir menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Banyak siswa khususnya yang tinggal di pedesaan, belum mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang jalur karir dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Melalui program bimbingan karir, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai peluang karer yang ada. Oleh karena itu, bimbingan kelompok amat penting dalam membantu siswa memperoleh dan memahami informasi yang diperlukan dalam merencanakan masa depan karir mereka. (Nugraha et al., 2025).

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu pendukung hal tersebut, dibuktikan pada penelitian (Romadhon et al., 2024) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* sangat efektif meningkatkan perencanaan karir siswa SMA dan SMK di panti Daarul Hasanah Karawang. Hasil analisis uji wilcoxon dengan signifikasi $0,005 < 0,05$ membuktikan adanya pengaruh signifikan dari layanan ini. Selain itu, 98,5% dari uji n-gain juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan *mind mapping* amat efektif membantu siswa merencanakan karirnya.

Meskipun teori perencanaan karir banyak cara penggunaan teknik, tetapi dalam penggunaan teknik *mind mapping* dalam perencanaan karir siswa SMP masih belum banyak. Sedangkan pada penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang kelas IX dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang” menunjukkan kemampuan dalam menentukan perencanaan studi lanjut pada siswa dapat ditingkatkan dengan metode *mind mapping* (Yuhanita et al., 2017).

Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sampang telah menggunakan teknik Pohon Karir dan *Game Role Playing* pada layanan bimbingan dan konseling karir yang dasarnya membantu siswa mengenal pilihan karir secara umum, tetapi pengaruh teknik tersebut terhadap perencanaan karir siswa belum pernah diukur dan dibuktikan secara empiris. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan teknik *Mind Mapping* karena dinilai mampu membantu siswa memetakan minat, bakat, potensi, serta pilihan

studi lanjut secara lebih terstruktur, visual, dan sistematis, sehingga efektivitasnya dalam layanan bimbingan dan konseling karir perlu diuji melalui penelitian.

Peneliti menggunakan metode *mind mapping* pada layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa perencanaan karirnya. Melalui *mind mapping*, pengenalan diri siswa baik dari segi minat, bakat, potensi, maupun kecenderungan arah karir. Meskipun secara teoritis teknik ini diyakini dapat membantu perencanaan karir, efektivitas dan pengaruhnya terhadap siswa SMP dalam konteks sekolah tertentu masih perlu dibuktikan secara empiris melalui penelitian. Selain itu, teknik ini juga memberi pemahaman yang lebih luas mengenai pilihan studi lanjut dan jurusan, serta memudahkan siswa dalam merencanakan karir dengan cara yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

Maka dari itu, peneliti menarik kesimpulan untuk meneliti terkait Pengaruh *Mind Mapping* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan dan pemahaman pilihan studi lanjut di kalangan siswa SMP.
2. Siswa hanya mengetahui karir itu dunia kerja.
3. Guru BK belum pernah menggunakan teknik *Mind Mapping* untuk materi perencanaan karir.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta hasil identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah supaya peneliti ini difokuskan pada rendahnya perencanaan karir siswa serta pemanfaatan *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah yang mengacu pada hasil identifikasi permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang. Penerapan *mind mapping* disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP dengan menggunakan bahasa sederhana serta fokus pada perencanaan pendidikan lanjutan. Kebaruan penelitian ini

terletak pada penggunaan *mind mapping* sebagai teknik layanan bimbingan kelompok pada jenjang SMP.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini, ialah untuk mengetahui pengaruh *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini seperti manfaat teoritis dan praktis, sebagaimana berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan memberi kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, terutama pada bidang karir layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penggunaan teknik *mind mapping* sebagai media layanan yang interaktif dengan melibatkan siswa secara langsung, sehingga dapat membuka persepsi bahwa media visual dan kinestik mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karir, khususnya pada jenjang SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mengarahkan siswa mengenal minat, bakat, dan potensi diri terhadap berbagai pilihan studi lanjut sehingga dapat meningkatkan perencanaan karir kedepannya. Selain itu, penggunaan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan dan konseling karir dapat mempermudah siswa memahami materi karir karena didukung oleh media visual yang membuat kegiatan layanan menjadi menarik, menyenangkan, dan interaktif.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Mempermudah pemberian layanan karir bagi guru bimbingan dan konseling yang kreatif, menarik, serta interaktif. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan teknik *mind mapping* sebagai alternatif media layanan bimbingan karir di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah, terutama pelaksanaan layanan di bidang karir pada bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman, wawasan dan mengasah keterampilan peneliti dalam merancang serta melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Mind Mapping*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel, teknik, maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Mind Mapping

Mind mapping adalah salah satu model dalam pembelajaran yang memanfaatkan alat bantu agar memudahkan pemahaman serta analisis dalam memetakan isi atau materi. Selain alat bantu, *mind mapping* termasuk dalam kategori *cognitive orgaizer* yang fungsinya menstimulasi cara kerja kognitif manusia sehingga proses berpikir menjadi lebih efektif dan efesien (Kustian, 2021). *Mind mapping* digunakan karena mampu menggambarkan berbagai ide yang saling berhubungan dengan satu tema utama. Dalam pembuatannya, *mind mapping* memiliki sedikit aturan melibatkan kerja otak dan imajinasi (Crowe & Sheppard, 2012). Fleksibilitas inilah yang membuat *mind mapping* menjadi cara yang sederhana dan alami untuk mengatur serta memvisualisasikan informasi yang kompleks, seperti dalam metode penelitian maupun hubungan antar data. Selain itu, *mind mapping* juga terbukti membantu seseorang memahami konsep dengan lebih baik dibandingkan dengan metode linear atau tradisional Buzan dalam (Crowe & Sheppard, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, istilah *mind mapping* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran visual yang memanfaatkan peta konsep untuk memetakan ide atau materi secara terstruktur sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. *Mind mapping* berperan sebagai alat bantu kognitif yang menstimulasi cara kerja otak

agar proses berpikir menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui pengembangan ide-ide yang saling berhubungan dalam satu tema utama, *mind mapping* mampu membantu siswa dalam mengorganisasi, memahami, dan mengingat informasi dengan lebih baik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa SMP.

a. Pengertian *Mind Mapping*

Menurut Buzan dalam (Davies, 2019) peta pikiran atau yang disebut *Mind mapping* dalam Bahasa Indonesia terdiri atas rangkaian konsep yang saling berhubungan dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam proses pembuatannya, setiap gagasan dapat dihubungkan dengan gagasan lainnya secara bebas. Pembuatan *mind mapping* memerlukan pemikiran yang spontan dan kreatif. Metode ini melibatkan penggunaan variasi ketebalan garis, warna, gambar, serta diagram untuk membantu memperkuat daya ingat terhadap informasi.

Menurut Sugiarto dalam (M. V. Utami, 2022), *mind mapping* adalah suatu teknik untuk merangkum materi yang dipelajari serta memvisualisasikan permasalahan ke dalam bentuk peta agar lebih mudah dipahami. Definisi tersebut mengandung makna bahwa melalui penggunaan teknik *mind mapping*, seseorang dapat lebih cepat memahami suatu masalah karena informasi atau gagasan telah tersusun secara terstruktur dalam bentuk peta.

Mind mapping merupakan suatu teknik pencatatan yang mengoptimalkan gaya belajar visual. Melalui *mind mapping*, seseorang dapat menggabungkan serta mengembangkan kedua belahan otak secara terpadu sehingga potensi kerjanya dapat berkembang secara maksimal. Keterlibatan antara otak kiri dan kanan ini membantu individu dalam mengelola serta mengingat berbagai informasi, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, sehingga proses penerimaan dan pemahaman informasi menjadi lebih mudah dan efektif (Nilasari, 2019).

Menurut Buzan dalam (Purnama & Sugara, 2025), *Mind mapping* memanfaatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu otak kiri untuk berpikir logis dan otak kanan untuk kreativitas. Secara teoritis, *Mind Mapping* dapat menstimulasikan pengetahuan diri (*self-knowledge*) siswa melalui visualisasi yang memudahkan siswa memahami potensi dan minat mereka, penggunaan warna yang menekankan ide penting dan meningkatkan daya ingat, serta kata kunci yang membantu fokus pada inti gagasan dan mendorong refleksi diri. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih sadar akan kemampuan dan minat pribadinya sehingga lebih siap merencanakan karir.

Tabel 2 1 Penggunaan Otak Pada Mind Mapping

Otak Kiri	Otak Kanan
1. Tulisan	Warna
2. Urutan Penulisan	Gambar
3. Hubungan Antar Kata	Dimensi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan suatu teknik pembelajaran visual yang membantu individu memetakan ide, konsep, dan informasi secara terstruktur sehingga lebih mudah dipahami. Melalui penggunaan warna, garis, gambar, dan simbol, *mind mapping* mendorong keterlibatan kedua belahan otak, yang berfungsi meningkatkan daya ingat serta pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, penggunaan *mind mapping* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran karir, khususnya untuk membantu siswa SMP dalam merencanakan karirnya secara kreatif dan terarah.

b. Tujuan Penggunaan *Mind Mapping*

Tujuan penggunaan *mind mapping* menurut (Sulfemi, 2019) sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa
- 3) Memperkuat motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran
- 4) Membantu siswa memperoleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa

- 5) Melatih keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan menghasilkan gagasan kreatif
- 6) Mendorong kerja sama dan diskusi dalam kelompok

c. Kegunaan *Mind Mapping*

Menurut Buzan dalam (Kurniawati, 2010), metode *mind mapping* dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII, penggunaan metode ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

- 1) Membantu siswa memahami gambaran umum dari suatu topik atau permasalahan.
- 2) Memudahkan dalam menyusun alur atau kerangka berpikir saat menulis karangan.
- 3) Memungkinkan pengumpulan berbagai informasi dalam satu kesatuan yang teratur.
- 4) Menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam mencari solusi atas suatu permasalahan.

Menurut (Suryati, 2019), kegunaan *mind mapping* antara lain :

- 1) Membantu memahami materi menjadi ringkas.
- 2) Mempermudah dalam menyusun rencana kegiatan atau pilihan dengan lebih rerarah.
- 3) Mengumpulkan berbagai informasi yang terorganisir.

- 4) Melatih berpikir kreatif dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan.
- 5) Membuat proses belajar menjadi lebih menarik karena tampilannya yang lebih nyaman untuk dilihat serta membantu proses membaca, memahami, dan mengingat informasi.

d. Cara Membuat *Mind Mapping*

Menurut Buzan dalam (Acesta, 2020), cara membuat *mind mapping* dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Menuliskan ide pokok atau tema utama di bagian tengah kertas.
- 2) Membuat cabang-cabang utama dari ide pokok yang menggambarkan subtopik penting.
- 3) Menambahkan kata kunci pada setiap cabang untuk memperjelas ide yang dikembangkan.
- 4) Menggunakan gambar, simbol, dan warna untuk memperkuat daya ingat serta membuat tampilan lebih menarik.
- 5) Mengembangkan setiap cabang dengan subcabang yang menjelaskan ide turunan secara lebih rinci.

Menurut Buzan dalam (Susanti, 2016), terdapat tujuh tahapan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan *mind mapping* yaitu :

- 1) Proses membuat *mind mapping* diawali dengan menempatkan ide utama di bagian tengah selembar kertas kosong yang diposisikan secara horizontal. Posisi ini memberikan keleluasaan bagi otak untuk berpikir dan

mengembangkan ide ke segala arah sehingga membantu mengekspresikan gagasan secara bebas dan alami.

- 2) Gunakan gambar atau foto sebagai ide sentral. Gambar memiliki daya tarik visual yang tinggi dan dapat mewakili ribuan kata. Dengan mendapatkan gambar seseorang lebih mudah berkonsentrasi, tetap fokus, serta mengaktifkan seluruh potensi otak.
- 3) Menggunakan warna dalam *mind mapping*. Warna berfungsi seperti gambar bagi otak, menambah daya tarik visual, memperkuat energi berpikir kreatif, serta menjadikan *mind mapping* lebih hidup dan menyenangkan untuk dilihat.
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama dengan ide pusat, kemudian sambungkan cabang tingkat berikutnya secara berurutan. Pola ini membantu otak membangun asosiasi antaride, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.
- 5) Membuat garis lengkung untuk menghubungkan ide. Garis yang melengkung tampak lebih menarik bagi otak dibandingkan garis lurus yang cenderung monoton.
- 6) Menambahkan satu kunci pada setiap garis. Penggunaan satu kata ini memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengembangkan gagasan dan menjaga kejelasan hubungan antar konsep.
- 7) Menggunakan gambar atau simbol pendukung. Setiap gambar mewakili banyak makna 1000 kata.

e. Kelebihan serta Kekurangan *Mind Mapping*

Menurut (Wilantara, 2019), *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan yaitu :

- 1) Gagasan atau permasalahan mampu dijelaskan dengan lebih terarah dan jelas.
- 2) Membantu siswa untuk lebih fokus serta berkonsentrasi terhadap masalah yang sedang dibahas.
- 3) Memungkinkan siswa memahami gambaran umum suatu permasalahan secara menyeluruh.
- 4) Setiap informasi saling terhubung dengan jelas sehingga membentuk hubungan antar gagasan yang sistematis.
- 5) Adanya tingkatan atau urutan informasi, sehingga dapat diketahui mana yang bersifat utama dan mana yang hanya pendukung.
- 6) Informasi disajikan dalam bentuk kata kunci yang bebas, fleksibel, dan mampu menumbuhkan asosiasi ide secara berkelanjutan.
- 7) Memiliki tampilan yang unik dan menarik sehingga dapat memperkuat daya ingat siswa.

Kekurangan dari *mind mapping* yaitu :

- 1) Penerapan *mind mapping* memerlukan waktu yang cukup lama sehingga kadang tidak maksimal dalam pelaksanaannya.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kemampuan menggambar atau memvisualisasikan ide dengan baik.

- 3) Membutuhkan bimbingan guru secara intensif agar siswa mampu memahami langkah-langkah pembuatan peta pikiran dengan benar.
- 4) Tidak semua materi pembelajaran sesuai disajikan dengan metode ini, terutama yang membutuhkan analisis mendalam atau bersifat numerik.

f. Perbedaan *Mind Mapping* online dan offline

Menurut (Leontyeva et al., 2021), *mind mapping* secara offline atau manual memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Media dan alat yang digunakan menggunakan kertas, pena, atau alat tulis lain tanpa memerlukan koneksi internet.
- 2) Proses menggambar lebih alami, membuat siswa lebih fokus dan memstimulasi kreatifitas serta pemikiran visual.
- 3) Diagram yang dibuat secara manual menunjukkan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi.
- 4) Dilakukan secara tatap muka dan memungkinkan diskusi langsung antar anggota kelompok.
- 5) Memberikan kebebasan dalam menambahkan gambar, simbol, atau warna sesuai gaya individu.

Sedangkan *mind mapping* online memiliki karakteristik berbeda sebagai berikut :

- 1) Media dan alat yang digunakan melalui aplikasi, untuk membuat *mind mapping* menggunakan laptop, komputer, atau hp.

- 2) Metode ini mendukung ketika daring, melalui platform pembelajaran online, sehingga tidak dibatasi ruang dan waktu.
- 3) Diagram yang lebih sederhana dan kurang kompleks dibandingkan versi manual.
- 4) Penggunaan hp dianggap kurang optimal karena layar yang kecil dan fitur terbatas membuat proses *mind mapping* menjadi sulit.

2. Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (dalam Wasono, 2019; dan dalam Ardimen et al., 2019), bimbingan kelompok merupakan layanan untuk memberikan kesempatan bagi guru maupun siswa dalam berdiskusi berbagai permasalahan aktual yang dihadapi siswa. Melalui proses tersebut, guru bersama siswa berupaya mengidentifikasi serta mencari alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang disampaikan selama kegiatan bimbingan berlangsung. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Titiek Romlah (Fadilah, 2019) yang menempatkan kegiatan ini sebagai usaha preventif terhadap hambatan bagi perkembangan kemampuan diri seseorang.

Lebih lanjut (Suhardita, 2011) menjelaskan bimbingan ini dapat dilakukan dalam kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (3-20 orang), maupun kelompok besar atau kelas (20-40 orang). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakannya dalam kelompok sedang, dengan jumlah 10 peserta dari masing-masing kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, bimbingan kelompok dapat dimaknai sebagai layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan interaksi antar anggota sebagai sarana untuk membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan utamanya adalah membantu peserta dalam mengatasi masalah, mengambil keputusan yang tepat, serta mendorong pengembangan potensi diri. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam berbagai ukuran kelompok dan membahas topik-topik aktual yang relevan dengan kebutuhan peserta. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan 10 orang peserta untuk melihat efektifitas atau pengaruh layanan ini dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan menyelesaikan permasalahannya.

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan melibatkan seorang pemimpin yang bertugas memberikan informasi serta memfasilitasi jalannya diskusi agar setiap peserta mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Layanan ini juga dipahami sebagai bentuk bantuan yang diberikan kepada individu melalui dinamika interaksi antarpeserta. Pelaksanaannya lewat pemberian informasi maupun aktivitas diskusi dalam membahas berbagai masalah, meliputi aspek belajar, pribadi, sosial, dan karir (Hartanti, 2022).

Bimbingan kelompok dapat berperan dalam membantu siswa merencanakan karirnya. Menurut Prayito (Ulfa, 2019), dalam bimbingan kelompok, sejumlah siswa dihimpun dalam satu kelompok untuk mengikuti kegiatan yang memungkinkan mereka memperoleh informasi, berbagai pandangan, dan membahas berbagai topik dengan memanfaatkan interaksi yang terjadi antara anggota kelompok. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, mendukung kehidupan sehari-hari, serta membantu perkembangan diri sebagai pribadi dan siswa, termasuk dalam menentukan pilihan maupun langkah yang sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam lingkungan kelompok, di mana pemimpin kelompok berperan dalam memberikan arahan, informasi, serta memfasilitasi diskusi agar anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pikiran dan membahas berbagai persoalan, baik di bidang pribadi, sosial, pendidikan, maupun karir. Dengan demikian, bimbingan kelompok berperan penting dalam membantu siswa memahami diri, mengembangkan potensi, serta membuat keputusan yang tepat dalam perencanaan karirnya.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam (Hasanah et al., 2022), tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, terutama dalam hal komunikasi antar anggota kelompok. Selain itu, layanan ini juga bertujuan untuk membahas berbagai topik yang dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, pandangan, wawasan, dan sikap agar siswa mampu menampilkan perilaku yang lebih positif dan efektif dalam kehidupannya.

Menurut Sinkymer & Muro (Rismi et al., 2022), tujuan bimbingan kelompok secara umum membantu anggota memahami dan mengembangkan diri. Secara khusus, tujuannya yaitu :

- 1) Membantu siswa mengenal dan memahami dirinya untuk menemukan jati diri.
- 2) Mendorong penerimaan diri serta rasa berharga sebagai pribadi.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial agar mampu berinteraksi dan menjalani kehidupan dengan lebih baik.
- 4) Melatih kemampuan mengarahkan diri, memecahkan masalah, serta menerapkan keterampilan di kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap orang lain serta kemampuan berempati.
- 6) Melatih siswa menjadi pendengar yang baik dan memahami perasaan orang lain.

- 7) Membantu siswa memaknai pengalaman sesuai keyakinan dan pemikirannya.
- 8) Membimbing siswa menetapkan dan mewujudkan tujuan hidup secara nyata.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Selain bertujuan untuk membantu para anggotanya, layanan bimbingan kelompok juga memiliki beberapa fungsi penting (Prastya, 2025). Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Fungsi Pengembangan

Bimbingan kelompok berperan dalam mengembangkan seluruh potensi peserta, terutama dalam hal kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi. Melalui kegiatan kelompok, setiap anggota diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat, dan pandangan terhadap topik yang dibahas. Dengan cara ini, mereka dapat berlatih dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara lebih efektif.

2) Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan kelompok juga berfungsi untuk mencegah munculnya berbagai permasalahan pada anggota kelompok. Diskusi dan pembahasan masalah dalam kelompok memberikan pemahaman serta pengalaman kepada peserta agar lebih siap dalam menghadapi situasi serupa di kemudian hari, terutama yang berkaitan dengan tema permasalahan yang dibicarakan.

3) Fungsi Pengentasan

Sebagaimana tujuan utama bimbingan kelompok, fungsi ini berfokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi anggota kelompok. Setiap kegiatan dan proses dalam bimbingan kelompok diarahkan untuk membantu anggota menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang dibahas.

d. Jenis Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas (Tamsiswa, 2017). Penjelasannya sebagai berikut :

1) Bimbingan kelompok tugas

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dan diarahkan oleh pemimpin kelompok, mulai dari penentuan materi hingga pelaksanaan aktivitas. Dalam kondisi ini, anggota berpartisipasi dengan melaksanakan berbagai tugas yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama.

2) Bimbingan kelompok bebas

Pada jenis bimbingan ini, anggota memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaannya. Topik yang dibahas muncul dari anggota kelompok sendiri, dan hal-hal yang disampaikan tersebut menjadi bahan utama dalam pembahasan kelompok.

e. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam (Sugiarto & Suhaili, 2022), terdapat beberapa asas yang menjadi dasar dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut :

1) Kerahasiaan

Seluruh hal yang dibahas atau berkembang selama proses bimbingan kelompok wajib dijaga kerahasiaannya dan hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok, tanpa diseberluaskan kepada pihak luar.

2) Kesukarelaan

Keikutsertaan anggota kelompok didasarkan pada kemauan sendiri sejak tahap perencanaan kelompok yang dilakukan oleh konselor.

3) Kegiatan

Asas ini menekankan pentingnya aktivitas nyata sebagai hasil atau umpan balik positif dari pelaksanaan bimbingan kelompok, agar siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan bimbingan serta layanan lainnya yang bermanfaat.

4) Keterbukaan

Anggota kelompok diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan perasaan mereka secara jujur tanpa rasa malu atau ragu.

5) Kenormatifan

Segala hal yang dibahas dalam kelompok harus tetap sesuai dengan norma serta kebiasaan yang berlaku di lingkungan sosial.

f. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Berdasarkan Prayitno dalam (Siregar, 2020), pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Penjelasannya sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini, konselor membentuk sekelompok individu agar siap bekerja sama dan mencapai tujuan bersama melalui dinamika kelompok.

Kegiatannya meliputi :

- a. Mengucap salam dan berdoa bersama.
- b. Menerima anggota kelompok dengan terbuka.
- c. Saling berkenalan dan membuat suasana akrab.
- d. Menjelaskan tentang kegiatan kelompok, seperti pengertian, tujuan, asas, serta tahapan yang akan dilalui.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini kegiatan awal dan kegiatan inti konselor memastikan anggota kelompok sudah siap untuk masuk ke pembahasan yang lebih mendalam. Pada tahap ini, konselor memperhatikan apakah anggota sudah memahami kegiatan, fokus, dan siap melanjutkan ke tahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan adalah inti pada bimbingan kelompok, yaitu membahas topik tertentu secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Menentukan topik yang akan dibicarakan (bisa topik tugas maupun topik bebas).
- b. Berdiskusi dan membahas topik bersama.
- c. Melakukan selingan seperti permainan agar suasana tetap menyenangkan.
- d. Membuat komitmen atau kesepakatan untuk diterapkan di masa depan.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini menjelaskan penutup kegiatan, yaitu melihat kembali apa yang telah dilakukan serta dicapai pada kelompok. Kegiatannya meliputi :

- a. Menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir.
- b. Memberi kesempatan bagian anggota untuk menyampaikan kesan, pesan, atau pendapat tentang kegiatan.
- c. Menyimpulkan hasil kegiatan serta merencanakan langkah selanjutnya.
- d. Menutup kegiatan dengan bersalaman atau kegiatan penutup lain yang meninggalkan kesan positif.

3. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan hal yang seharusnya dipahami oleh siswa untuk memastikan jenjang pendidikan selanjutnya berdasarkan bakat dan minat mereka. Winkel & Hastuti dalam (Komara, 2016), menyatakan perencanaan karir adalah upaya untuk mendorong siswa memilah bidang

pekerjaan yang sebanding dengan potensi yang dimilikinya, demi mencapai keberhasilan.

Perencanaan karir sangat dibutuhkan oleh siswa SMP karena dapat membantu mereka mempersiapkan diri dalam mencapai tujuan yang diinginkan serta mencegah timbulnya masalah pengangguran. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (Athiyah et al., 2024), tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMP tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 5,95%. Sementara itu, tingkat pengangguran pada lulusan SMA mencapai 8,57%, SMK sebesar 9,42%, lulusan universitas 4,80%, pendidikan diploma I/II/III sebesar 4,59%, dan yang terendah terdapat pada tingkat pendidikan belum tamat SD serta tamat SD, yaitu sebesar 3,59%.

Menurut Super (dalam Anantasmara, 2023), perencanaan karir pada masa remaja ditandai dengan beberapa kegiatan, seperti mencari informasi tentang karir, berdiskusi dengan keluarga atau konselor sekolah mengenai pilihan karir, aktif dalam organisasi maupun kegiatan ekstrakurikuler, serta mengikuti pendidikan atau pelatihan di bidang yang diminati untuk mencapai kesuksesan karir. Dalam teori perkembangan karir Super, perencanaan karir termasuk dalam aspek perkembangan sikap karir. Perencanaan karir yang baik sangat penting untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan, karena dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dan mempersiapkan diri dalam menentukan karir di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang memiliki peran penting dalam membantu siswa menentukan arah pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya. Melalui perencanaan karir, siswa dapat mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan hidup sekaligus mengantisipasi terjadinya pengangguran di masa depan. Kegiatan seperti mencari informasi karir, berdiskusi dengan keluarga atau konselor sekolah, serta berpartisipasi dalam organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan turut mendukung terbentuknya sikap karir yang positif. Dengan demikian perencanaan karir tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan pengembangan potensi diri, tetapi juga menjadi dasar penting bagi siswa dalam menentukan pilihan karir yang tepat dan terarah di masa mendatang.

a. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam proses perkembangan karir individu. Sebelum menetapkan pilihan karir, siswa perlu melakukan perencanaan secara matang agar keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan, kemampuan, serta potensi yang dimiliki. Pandangan tersebut sejalan dengan Parsons (Darmawansyah, 2025), yang menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan tahapan yang perlu dilakukan sebelum seseorang menentukan pilihan karirnya. Senada dengan itu, Super (Fahmi et al., 2018), menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang dilakukan

individu untuk mengenali potensi diri sekaligus merancang langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Perencanaan karir tidak hanya berfokus pada penentuan jenis pekerjaan yang akan dipilih, tetapi juga mencakup proses memahami karakteristik diri serta berbagai alternatif karir yang tersedia. Frank Parson (dalam Purnawan et al., 2023) mengemukakan bahwa perencanaan karir bertujuan membantu siswa memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam dunia kerja. Selaras dengan pendapat tersebut, Bimo Walgito (Julia & Afandi, 2020) menjelaskan bahwa sebelum menetapkan pilihan pekerjaan, individu perlu mengenali bakat, minat, sikap, dan cita-cita, serta memiliki pengetahuan mengenai berbagai jenis pekerjaan beserta tantangan yang menyertainya. Pemahaman terhadap potensi diri dan dunia kerja tersebut menjadi bekal bagi siswa dalam menyusun rencana karir secara realistis serta sesuai pada kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses sistematis dalam membantu pribadi, khususnya siswa, mengidentifikasi potensi diri, mengetahui berbagai alternatif karir, dan menyusun langkah-langkah tujuan karir yang diharapkan. Dengan perencanaan karir yang matang, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan karir secara tepat sehingga pilihan yang ditetapkan selaras dengan kemampuan, minat, dan potensi yang dimiliki serta dapat mendukung keberhasilan karir pada masa mendatang.

b. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Simamora (Harahap & Musfira, 2023), tujuan dari perencanaan karir mencakup beberapa hal, yaitu :

- 1) Menumbuhkan kesadaran diri terhadap berbagai pilihan, peluang, kesempatan, serta konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap keputusan yang diambil.
- 2) Menetapkan tujuan-tujuan yang berhubungan dengan karir yang ingin dicapai.
- 3) Menyusun rencana kerja, pendidikan, dan pengalaman yang bersifat pengembangan diri, agar tersedia arah, urutan, dan waktu yang jelas dalam setiap tahap yang akan dilalui untuk mencapai tujuan karir tersebut.

c. Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam proses penyusunan rencana karir, terdapat beragam faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Menurut Winkel & Hastuti (Kumara & Lutfiyani, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Faktor Internal (dari dalam diri individu)

Mencakup nilai-nilai kehidupan, tingkat kecerdasan, bakat khusus, minat, kepribadian, pengetahuan, serta kondisi fisik.

2) Faktor Eksternal (dari luar diri individu)

Meliputi lingkungan masyarakat, kondisi sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan di sekolah, pengaruh teman sebaya, serta tuntutan kerja.

d. Langkah-langkah Perencanaan Karir

Menurut Dillard (Adiputra, 2015), mengemukakan beberapa langkah penting dalam perencanaan karir, yaitu :

1) Mengenali bakat dan kemampuan

Individu perlu memahami potensi alami serta kelemahan diri agar dapat memperkirakan peluang keberhasilan karir.

2) Memperhatikan minat

Dengan mengenali bidang yang diminati, seseorang dapat membuat rencana karir yang lebih matang.

3) Menyesuaikan dengan nilai-nilai pribadi

Karir yang sesuai dengan nilai dan keyakinan pribadi akan memberikan kepuasan kerja.

4) Mempertimbangkan kepribadian

Kesesuaian antara kepribadian dan pekerjaan penting agar individu dapat mencapai keberhasilan dalam karir.

5) Melihat peluang karir

Individu perlu memahami berbagai peluang kerja yang sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya.

6) Menjaga penampilan dan sikap profesional

Penampilan dan perilaku yang sesuai dengan standar pekerjaan akan membantu mempertahankan karir.

7) Menyesuaikan gaya hidup dengan pilihan karir

Keberhasilan karir bergantung pada kemampuan individu menyeimbangkan gaya hidup dengan pekerjaan yang dipilih.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah Fadhilah (2022) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Darussalaf Kabupaten Cirebon”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* berpengaruh secara signifikan sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode *mind mapping* dan objek penelitian pada siswa SMP. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel terkait dan konteks penelitian yang fokus pada bidang perencanaan karir siswa SMP, sedangkan penelitian Maemunah Fadhilah fokus pada peningkatan hasil belajar IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Kurnia Putra (2024) dengan judul “Efektivitas Metode *RIASEC* Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Gamping”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman karir siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *RIASEC*, yang dibuktikan dengan hasil uji paired t-test diperoleh nilai t sebesar -7,412 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *RIASEC* efektif digunakan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMP. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti siswa SMP dan berfokus pada bidang karir. Perbedaan penelitian terdapat pada metode yang digunakan, dimana peneliti menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam layanan bimbingan kelompok, sedangkan penelitian Ihsan Kurnia Putra menggunakan metode *RIASEC*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ranita (2025) dengan judul “Implementasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Media *Mind Mapping*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* memiliki efektivitas yang signifikan dalam mendukung perencanaan karir siswa di jenjang sekolah menengah. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti penggunaan metode *mind mapping* dalam konteks layanan bimbingan karir. Perbedaan peneliti terdapat pada

metode eksperimen kuantitatif, sedangkan penelitian Ranita metode penelitian studi pustaka (library research).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irsu dan Winingsih (2022) dengan judul “Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan perencanaan karir siswa kelas IX SMP Negeri 4 Belik, dibuktikan pada hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $p = 0.002 \leq 0.050$ menjadikan selisih *mean rank* 8,2. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu variabel perencanaan karir pada SMP. Perbedaan penelitian terdapat pada metode quasi experimental design dengan nonequivalent control group design, sedangkan penelitian Irsu menggunakan metode pre experimental design jenis one grup pre- test–post-test design.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuzliah dan Tuasikal (2022) dengan judul “Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karier Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan infoemasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *t* yang memperoleh nilai sebesar -1,904 dengan nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen One Group Pretest-Posttest

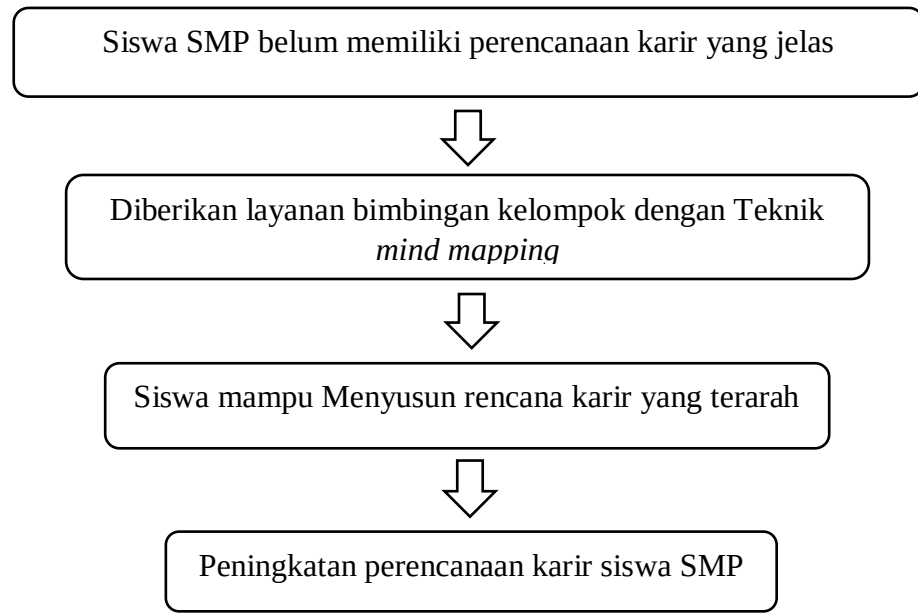
Design dan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas perencanaan karier siswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada bentuk layanan dan subjek penelitian, yaitu Nuzliah dan Tuasikal menggunakan layanan informasi pada siswa SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* pada siswa SMP.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan landasan pemikiran dalam sebuah penelitian yang disusun berdasarkan observasi, fakta, dan kajian dari berbagai penelitian sebelumnya. Di dalamnya berisi teori, konsep, atau prinsip yang menjadi dasar penelitian, serta menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti (Fathony & Wulandari, 2020).

Kerangka pikir dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kondisi siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* terkait peningkatan perencanaan karir. Siswa yang belum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* masih mengalami kebingungan dalam merencanakan karir. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* diharapkan

siswa dapat meningkatkan perencanaan karirnya. Berikut gambar alur kerangka pikirnya.



Gambar 2 1 Kerangka PIkir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini mengenai penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan perencanaan karir siswa. Terdapat dua hipotesis yaitu HO atau Hipotesis Nol di mana pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel yang diteliti, sedangkan HA atau Hipotesis Alternatif yang mana menyatakan adanya hubungan antara variabel yang diteliti. Hipotesis penelitian peneliti, sebagai berikut :

HO : Teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok tidak efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMP Negeri 1

Sampang.

HA : Teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan terhadap variable yang akan diteliti dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2024), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan menekankan pengukuran terhadap variabel penelitian melalui penggunaan instrumen yang telah disusun secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara objektif.

Penelitian eksperimen dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel terikat melalui kondisi penelitian yang dikendalikan. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan perlakuan kepada subjek tertentu sekaligus mengontrol faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian sehingga hubungan sebab akibat antara variabel dapat diamati dengan lebih akurat.(Creswell, 2022).

Adapun desain yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Desain ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama-sama diberikan pre-test dan post-test. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti pre-test untuk mengetahui kondisi awal. Selanjutnya, perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tetap berada pada kondisi pembelajaran tanpa perlakuan eksperimen. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan post-test. Perbandingan hasil pre-test dan post-test pada kedua kelompok digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Sampang dan MTS Ma'arif NU 1 Kebasen

2. Waktu Penelitian :

Tabel 3 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jul.	Ags.	Sep.	Okt.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei.	Jun.
1.	Penyusunan proposal skripsi									
2.	Observasi awal									
3.	Wawancara Guru BK									
4.	Wawancara Siswa									
5.	Uji validitas dan realibilitas									
6.	Pembuatan laporan hasil penelitian									

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi sasaran penelitian, terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarik kesimpulan. Menurut (Swarjana, 2022), populasi adalah seluruh individu, kasus, atau objek yang hasil penelitiannya akan dijadikan dasar generalisasi. Populasi pada penelitian ini dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan yaitu siswa SMP Negeri 1 Sampang kelas VIII E dan VIII H dengan jumlah siswa 64.

2. Sampel

Sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian disebut sampel. Proses penentuan sampel dipilih dan ditetapkan melalui metode pengambilan sampel (sampling) agar dapat menggambarkan keseluruhan populasi (Swarjana, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena pemilihan sampel berdasarkan skor perencanaan karir yang rendah saat pre-test.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan angket pre-test mengenai perencanaan karir yang diberikan kepada 64 siswa menghasilkan temuan bahwa 20 siswa berada pada kategori perencanaan karir rendah. Oleh karena itu, 20 siswa tersebut dipilih menjadi sampel

penelitian yang terdiri dari 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol. Pemilihan jumlah sampel tersebut dilakukan karena layanan bimbingan kelompok lebih efektif dilaksanakan dalam kelompok kecil sehingga proses diskusi dan interaksi antar anggota dapat berjalan secara optimal.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *quasi* experimental dengan bentuk *nonequivalent control group design* sebagai desain penelitian. Pemberian pre-test dan post-test bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal dan hasil akhir kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (Bangkit et al., 2019).

Dalam desain ini, perlakuan yang diberikan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perencanaan karir siswa SMP. Desain penelitian dapat di gambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3 2 *Pre-test Post-test*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan :

O₁ : Pretest kelompok eksperimen

O₂ : Posttest kelompok eksperimen

O₃ : Pretest kelompok kontrol

O₃ : Posttest kelompok kontrol

X : Memberikan perlakuan (*treatment*) yakni bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan perencanaan karir sebanyak 6 kali pertemuan.

- : Tidak diberikan perlakuan berupa teknik *mind mapping*.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur atau faktor yang menjadi fokus kajian dalam penelitian untuk diamati, diukur, dan dianalisis guna memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. (Syahrizal & Jailani, 2023). Variabel penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi dua macam variabel yaitu, variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel tergantung (*dependen variabel*). Variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independen variabel*)

Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini yaitu bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*.

2. Variabel tergantung (*dependen variabel*)

Variabel tergantung biasanya di simbolkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini adalah perencanaan karir.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara lisan antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi objek yang diteliti. (Sutikno et al., 2021). Dalam metode ini, peneliti berinteraksi langsung dengan responden secara tatap muka untuk memperoleh informasi secara lisan, sehingga dapat mengumpulkan data yang berguna dalam menjelaskan permasalahan penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang bersifat lebih fleksibel, dimana pertanyaan yang sudah disiapkan untuk menjaga fokus wawancara, namun peneliti diberi keluasaan untuk menggali informasi tambahan yang relevan sesuai dengan perkembangan wawancara yang dilakukan bersama guru Bimbingan dan Konseling serta peserta didik di SMP Negeri 1 Sampang untuk mendapat data terkait perencanaan karir.

2. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dari jumlah sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif (Daruhadi & Sopiati, 2024). Peneliti akan menggunakan metode kuesioner (angket) yang berisi sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *mind mapping* terhadap siswa SMP.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

- a. Kepada guru bimbingan dan konseling dengan jenis wawancara terstruktur, sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan
1.	Sejak kapan Bapak/Ibu berprofesi sebagai guru Bk di sekolah ini?
2.	Apa saja jenis layanan yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa di sekolah ini?
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendeteksi atau mengetahui siswa yang membutuhkan layanan BK?
4.	Pendekatan atau metode konseling apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam permasalahan siswa?
5.	Apakah ada program khusus yang Bapak/Ibu jalankan untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa?
6.	Materi apa saja yang pernah Bapak/Ibu berikan dalam pelaksanaan layanan BK karir?
7.	Kendala apa saja yang ditemui dalam memberikan layanan BK karir?
8.	Permasalahan apa saja yang sering terjadi khususnya dalam bidang pribadi dan karir siswa?
9.	Apakah ada teknik yang digunakan dalam pemberian layanan BK, terutama BK karir? Apabila ada, teknik apa saja yang tersedia di sekolah ini dalam pemberian layanan BK karir?
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika saya melakukan layanan BK dengan teknik <i>mind mapping</i> yang berisi perencanaan karir untuk siswa?

b. Kepada siswa dilakukan jenis wawancara terstruktur, sebagai berikut :

Tabel 3 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1.	Menurut kamu apa itu karir?
2.	Penting tidak menurut kamu untuk memikirkan mau jadi apa di masa depan?
3.	Apakah kamu sudah memikirkan sekolah lanjutan yang akan kamu pilih setelah lulus dari SMP Negeri 1 Sampang? Sekolah lanjutan apa yang kamu minati?
4.	Kamu cita-citanya mau jadi apa dan sejak kapan?
5.	Apakah pernah diajarkan persoalan karir disekolah? Tertarik tidak?
6.	Apakah kamu mengetahui minat dan bakatmu?
7.	Apakah kamu mengetahui kelebihan dan kekuranganmu?
8.	Mata pelajaran apa yang tertinggi nilainya? Mengapa nilai mata pelajaran tersebut tinggi?
9.	Mata pelajaran apa yang terendah nilainya? Mengapa nilai mata pelajaran tersebut rendah?
10.	Apakah kamu ingin mendapatkan bimbingan lebih lanjut tentang pemilihan sekolah lanjutan dan karir menggunakan <i>mind mapping</i> ?

2. Item Instrumen Angket Perencanaan Karir

Perencanaan karir; validasi angket didasarkan pada kriteria kelayakan oleh (Indriyana, 2023), sebagai berikut :

Tabel 3 5 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir

No	Aspek	Indikator	Nomor item favorabel	No item unfavorabel
1.	Pemahaman diri	Mengetahui bakat dan minat yang dimiliki	1.Saya sudah punya gambaran tentang apa yang saya ingin lakukan di masa depan sesuai dengan minat saya.	1.Saya belum menemukan keistimewaan dalam diri saya.
		Mampu menilai kemampuan akademik	2.Saya tahu apa kelebihan dan kekurangan saya.	2.Saya belum yakin dengan bakat yang dimiliki.
		Mengetahui sifat kepribadian yang relevan dengan karir.	3.Saya belum tahu apa yang saya sukai.	3.Bakat saya bisa membantu meraih cita-cita saya.
		Mengetahui kelebihan dan kelemahan diri.	4.Saya belum paham pelajaran yang penting untuk cita-cita saya nanti.	4.Saya tahu hal apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan saya.
		Memiliki cita-cita masa depan.		5.Saya belum tetap dengan satu cita-cita. 6.Saya merasa kelebihan saya bisa

			5. Saya mudah putus asa ketika harus memiliki rencana untuk masa depan. 6. Saya berusaha untuk mengembankan bakat saya. 7. Saya tidak menganggap kekurangan saya sebagai penghalang untuk masa depan saya. 8. Saya menyusun rencana masa depan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan saya.	membantu mencapai cita-cita. 7. Saya tidak memikirkan kelebihan dan kekurangan saat menentukan cita-cita saya. 8. Cita-cita saya sesuai kemampuan saya.
2.	Kemampuan mengumpulkan informasi dunia kerja	Mengetahui informasi dan persyaratan pekerjaan. Mengetahui jenis-jenis	1. Saya butuh bantuan orang lain untuk lebih tau banyak tentang dunia kerja.	1. Saya berdiskusi dengan guru BK atau orang tua untuk membantu

		pekerjaan dan prospek karirnya.		mengenal pilihan pekerjaan. 2.Saya tahu jenis-jenis pekerjaan dari berbagai media. 3.Saya tahu pekerjaan apa saja yang cocok dengan jurusan saya nanti di SMA atau SMK. 4.Saya belum tahu pekerjaan apa saja yang dibutuhkan sekarang. 5.Saya belum menemukan informasi pekerjaan yang saya inginkan. 6.Saya belum memikirkan pendidikan apa yang saya butuhkan untuk mencapai cita-cita.
--	--	---------------------------------	--	---

				7. Saya tahu tingkat pendidikan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan.
3.	Kemampuan memilih tujuan karir	Mengetahui pekerjaann yang sesuai dengan kemampuan diri. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.	1. Saya mulai memikirkan kesiapan saya untuk bekerja di masa depan. 2. Saya belum punya rencana karir yang jelas. 3. Saya merasa bisa dalam satu atau beberapa bidang kerja. 4. Saya merasa belum cukup siap untuk masuk ke dunia kerja. 5. Saya masih bingung menentukan pekerjaan yang saya minati.	1. Saya memikirkan pilihan sekolah atau pekerjaan nanti sesuai dengan kemampuan saya.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas merupakan komponen utama dalam menilai mutu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur secara tepat serta menghasilkan data yang konsisten. Menurut (dalam Subhaktiyasa, 2024) menjelaskan bahwa validitas berkaitan dengan kemampuan instrumen dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur sehingga mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan pada waktu yang berbeda dalam kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket yang diadaptasi, kemudian setiap butir pertanyaan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Untuk memperoleh ketepatan data dalam proses pengukuran, diperlukan instrumen yang memiliki tingkat validitas yang baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian terhadap alat ukur melalui validitas butir pernyataan atau item-item yang terdapat dalam angket. Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai apakah setiap butir instrumen penelitian menghasilkan data sesuai dengan yang diharapkan (Fadli et al., 2023). Sedangkan menurut (Y. Utami et al., 2023)

suatu indikator dinilai memiliki validitas apabila nilai r hitung melampaui nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5 %.

Sejalan dengan (Arsi, 2021), validitas butir termasuk dalam validitas isi karena setiap item diuji untuk memastikan relevansi, komprehensif, dan tetap sesuai tujuan pengukuran. Analisis ini bertujuan mengetahui sejauh mana butir angket merepresentasikan objek yang diukur. Oleh karena itu, validitas butir dihitung menggunakan korelasi Product Moment, mengingat variabel bersifat kontinyu dan skor tes dapat berubah secara bertahap. Perhitungan validitas tersebut dilakukan dengan *SPSS for windows* 26.0.

Terdapat rumus dalam menghitung validitas butir instrumen yaitu rumus Product Momen, sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum t^2 - (\sum t)^2] - [(n\sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan :

r_{ix} = Indeks daya beda atau korelasi item soal

i = Skor item

X = Skor skala

n = Jumlah responden

Sebelum dilakukan pengukuran, butir-butir pernyataan terlebih dahulu melalui proses validasi materi oleh validator ahli materi yaitu Ibu Henny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I. untuk kesesuaian kalimat yang digunakan, sebagai berikut :

Tabel 3 6 Revisi Butir-Butir Pernyataan Angket

No	Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Item terlalu umum dan normatif, perlu dipertegas ke perilaku nyata.	- Saya bisa membuat rencana masa depan sesuai dengan hal yang saya suka. - Saya tahu bakat yang saya miliki.	- Saya sudah punya gambaran tentang apa yang saya ingin lakukan di masa depan sesuai dengan minat saya. - Saya tahu apa kelebihan dan kekurangan saya.
2.	Item berpotensi multitafsir, sederhanakan redaksi.	- Saya mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. - Minat saya terhadap pekerjaan sering berubah-ubah.	- Saya mudah putus asa ketika harus memiliki rencana untuk masa depan. - Saya masih bingung menentukan pekerjaan yang saya minati.
3.	Pertanyaan kurang fokus ke aspek perencanaan dan eksplorasi.	- Saya menerima kekurangan yang saya punya.	- Saya menyusun rencana masa depan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan saya.

Setelah butir pernyataan diperbaiki selanjutnya dilaksanakan pengujian di MTS Ma'arif NU 1 Kebasen pada tanggal 10 Februari 2026, terhadap 30 siswa kelas VIII untuk perhitungan validitas. Jika pada nilai r hitung melampaui ($\geq$) nilai r tabel serta tingkat signifikansi item $< 0,050$ maka alat ukur dinyatakan valid. Di mana hasil validitas yaitu jumlah (N) 30 dengan sig. 5% yaitu 0,361 maka butir angket yang di atas 0,361 dapat dinyatakan valid, tetapi jika di bawah 0,361 dinyatakan tidak valid.

Tabel 3 7 Hasil Butir Pernyataan Valid dan Tidak Valid

No	R hitung	R tabel (5%)	Sig. (0,050)	Keterangan
1	0,521	0,361	0,003	Valid
2	0,525	0,361	0,003	Valid
3	0,362	0,361	0,049	Valid
4	0,339	0,361	0,067	Tidak Valid
5	0,521	0,361	0,0003	Valid
6	0,057	0,361	0,766	Tidak Valid
7	-0,401	0,361	0,028	Valid
8	0,057	0,361	0,765	Tidak Valid
9	0,066	0,361	0,730	Tidak Valid
10	0,395	0,361	0,031	Valid
11	-0,101	0,361	0,596	Tidak Valid
12	0,118	0,361	0,535	Tidak Valid

13	0,059	0,361	0,756	Tidak Valid
14	0,804	0,361	0,000	Valid
15	0,185	0,361	0,326	Tidak Valid
16	0,508	0,361	0,004	Valid
17	0,361	0,361	0,050	Valid
18	0,141	0,361	0,456	Tidak Valid
19	0,297	0,361	0,111	Tidak Valid
20	0,041	0,361	0,831	Tidak Valid
21	0,226	0,361	0,229	Tidak Valid
22	0,044	0,361	0,817	Tidak Valid
23	0,245	0,361	0,191	Tidak Valid
24	-0,165	0,361	0,383	Tidak Valid
25	0,194	0,361	0,464	Tidak Valid
26	0,521	0,361	0,003	Valid
27	0,372	0,361	0,043	Valid
28	0,437	0,361	0,016	Valid
29	0,605	0,361	0,000	Valid
30	0,415	0,361	0,023	Valid

Butir pernyataan yang sudah dihitung terdapat 14 butir valid dan 16 butir tidak valid. Sebelum dilakukan pengujian pada angket yang awal mula berjumlah 30 butir pernyataan terdiri dari 17 pertanyaan *favorabel* dan 13 pertanyaan *unvavorabel* kemudian setelah dilakukan uji validitas terhadap butir pernyataan atau item angket tersebut menjadikan 14 butir pernyataan valid dan 16 butir pernyataan tidak valid. Jadi, peneliti menggunakan 14 item butir pernyataan yang valid dalam penelitiannya.

Tabel 3 8 Hasil Uji Validitas Butir-Butir Pernyataan

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			<i>Favorabel</i>	<i>Unvavorabel</i>
1.	Pemahaman diri	Mengetahui bakat dan minat yang dimiliki.	8 (1,2,3,5,7,10,14,16)	8 (4,6,8,9,11,12,13,15)
		Mengetahui minat yang dimiliki.		
		Mampu menilai kemampuan akademik.		
		Mengetahui sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karir.		
		Memiliki kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.		

		Memiliki cita-cita masa depan.		
2.	Kemampuan mengumpulkan informasi terkait dunia kerja	Memahami informasi serta persyaratan yang diperlukan pada suatu pekerjaan.	1 (17)	7 (18,19,20,21,22,23,24)
		Mengenal berbagai jenis pekerjaan		
3.	Kemampuan memilih tujuan karir yang diinginkan	Mengetahui kemungkinan pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya.	5 (26,27,28,29,30)	1 (25)
		Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.		
Total			14	16

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan pada waktu yang berbeda, sehingga dapat dinilai keandalannya (Nisa, 2024).

Berdasarkan pendapat Azwar yang dikutip dalam Moeloek (2023) koefisien reliabilitas memiliki rentang nilai antara 0,00 hingga 1,00. Suatu instrumen penelitian dinilai memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila nilai koefisiennya mencapai minimal 0,60. Dengan demikian,

instrumen yang memperoleh koefisien reliabilitas $\geq 0,60$ dapat dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas yang didapatkan maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan pada konsistensi data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan uji konsistensi internal dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Penggunaan metode *Internal Consistency Reliability* melalui Cronbach's Alpha bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi atau keterkaitan antarbutir pernyataan dalam instrumen penelitian.

Terdapat rumus Alpha Cronbach dalam menghitung uji reliabilitas, sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reabilitas

k = Banyaknya item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen

σ_1^2 = Varians perbedaan skor antar dua bagian instrumen

σ_t^2 = Varians skor total

Terdapat penafsiran angka pada koefisien reliabilitas agar mengetahui tingkat penggolongan :

- a) Antara 0,000-0,200 = sangat rendah
- b) Antara 0,200-0,400 = rendah
- c) Antara 0,400-0,600 = cukup
- d) Antara 0,600-0,800 = tinggi
- e) Antara 0,800-1.000 = sangat tinggi

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap item yang valid, diperoleh tingkat reliabilitas tinggi yang dihitung menggunakan SPSS *for windows 26.0* melalui koefisien *Alpha Cronchbach*, sebagai berikut hasilnya :

Tabel 3 9 Hasil Uji Reliabilitas

Cornbach`s Alpha	N
0,837	14

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi dengan jelas, serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2024). Teknik analisis data pada penelitian ini diterapkan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan perencanaan karir pada masing-masing kelompok, kelompok eksperimen yang

diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.

Metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk memastikan bahwa data pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menganalisis perbedaan skor pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok yang sama. Sedangkan Uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk membandingkan perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Permana & Ikasari, 2023).

1. Uji Normalitas

Terdapat rumus uji *Shapiro-Wilk* untuk menguji normalitas data yang digunakan sebagai berikut :

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan :

$x_{(i)}$ = Nilai data yang sudah diurutkan dari kecil kebesar

x_i = Nilai data ke i

$\bar{x}$ = Rata-rata data

a_i = Nilai konsta yang di peroleh dari nilai kovariand dan mean sampel

n = Jumlah sampel

2. Uji Hipotesis

a. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Terdapat rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest antar dua kelompok yang digunakan sebagai berikut :

$$W = \min(W^+, W^-)$$

Keterangan :

W = Statistik uji Wilcoxon

W^+ = Jumlah rank bertanda positif

W^- = Jumlah rank bertanda negatif

b. *Mann-Whitney U Test*

Terdapat rumus *Mann-Whitney U Test* untuk mengetahui perbedaan hasil post-test antar dua kelompok yang digunakan sebagai berikut :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Keterangan :

U = Statistik Mann-Whitney

n_1 = Jumlah sampel kelompok pertama

n_2 = Jumlah sampel kelompok kedua

R_1 = Jumlah ranking kelompok pertama

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SMP Negeri 1 Sampang

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh sejumlah informasi mengenai SMP Negeri 1 Sampang. Sekolah tersebut berlokasi di jalan Tugu Timur Nomor. 34, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53273. SMP Negeri 1 Sampang didirikan pada tahun 1963 berdasarkan surat keputusan pendirian dan mulai beroperasi pada tanggal 14 Desember 1963 dengan status kepemilikan pemerintah pusat.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Sampang
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Dirwanto
NPSN	: 20300581
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Tugu Timur No.34
Desa / Kelurahan	: Sampang
Kecamatan	: Sampang
Kabupaten / Kota	: Cilacap
Provinsi	: Jawa Tengah

Negara : Indonesia

Kode Pos : 53273

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sampang

a) Visi

“Terwujudnya murid yang mencerminkan profil delapan dimensi lulusan, memiliki kompetensi literasi dan numerasi dan berbudaya lingkungan”.

b) Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya lulusan yang berkewargaan.
- 3) Terwujudnya lulusan yang mampu berkolaborasi.
- 4) Terwujudnya lulusan yang mandiri.
- 5) Terwujudnya lulusan yang bernalar kritis.
- 6) Terwujudnya lulusan yang kreatif.
- 7) Terwujudnya lulusan yang sehat.
- 8) Terwujudnya lulusan yang terampil berkomunikasi.
- 9) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi literasi.
- 10) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi numerasi.
- 11) Terwujudnya lulusan yang berbudaya lingkungan.

c. Sejarah SMP Negeri 1 Sampang

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya mencerdaskan keidupan bangsa dan membentuk sumber daya manusia yang kompeten. Sejalan dengan sasaran pembangunan di tingkat nasional pada bidang pendidikan, diperlukan adanya lembaga pendidikan formal yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi akademik, karakter, dan keterampilan sosialnya. Oleh karena itu, keberadaan sekolah menengah pertama menjadi sangat strategis dalam menjembatani pendidikan dasar menuju pendidikan menengah.

SMP Negeri 1 Sampang didirikan sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan di tingkat menengah pertama pada wilayah kecamatan Sampang, kabupaten Cilacap, Jawa tengah. SMP Negeri 1 Sampang resmi berdiri pada tanggal 14 desember 1963 berdasarkan surat keputusan Nomor 61/s/k/B/III. Sejak awal pendiriannya, SMP Negeri 1 Sampang berperan sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan pemerintah yang bertujuan memberikan kesempatan belajar bagi lulusan sekolah dasar agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam perkembangannya, SMP Negeri 1 Sampang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum, dan prasarana pendukung pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menghasilkan siswa

yang berprestasi, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan pendidikan pada jenjang selanjutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Sampang dengan melibatkan siswa kelas VIII tahun ajaran 2025/2026 sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket perencanaan karir kepada seluruh responden. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa kelas VIII sekaligus menjadi dasar dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*. Layanan tersebut diberikan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket digunakan sebagai dasar untuk menyusun program layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* yang bertujuan meningkatkan perencanaan karir siswa. Setelah program disusun, efektivitasnya dievaluasi melalui pemberian perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sampang yang berjumlah 60 orang sebagai populasi. Dari populasi tersebut dipilih 20 siswa yang termasuk dalam kategori perencanaan karir rendah sebagai sampel penelitian. Sampel kemudian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* dan kelompok kontrol yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa penerapan teknik

tersebut atau melalui metode ceramah. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026.

Dalam pemberian layanan kepada kelompok eksperimen untuk meningkatkan perencanaan karir siswa dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu:

1) Langkah Pertama : Pemberian Angket *Pre Test*

Kegiatan pemberian angket *pretest* dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Februari 2026 untuk mengetahui tingkat perencanaan karir sebelum dilaksanakan treatment atau perlakuan.

2) Langkah Kedua : Proses Pemberian Layanan

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok berhubungan dengan pemahaman diri, pengenalan dunia kerja, serta informasi mengenai sekolah lanjutan hingga perguruan tinggi. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, serta mengaitkannya dengan berbagai pilihan karir dan pendidikan di masa depan. Pada kelas eksperimen, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen menggunakan teknik *mind mapping*. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan tanpa menerapkan teknik *mind mapping*, tetapi melalui metode konvensional seperti diskusi dan penyampaian materi dengan ceramah.

a. Kelompok Eksperimen

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2026. Bimbingan kelompok ini terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DWS, AAF, AN, IKD, KSM, YB, BER, LK, FS, dan TRB. Bimbingan kelompok dilaksanakan di kelas VII dengan waktu kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan layanan dimulai, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu dan berterima kasih kepada anggota kelompok karena sudah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti layanan.

Kegiatan ini dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh perwakilan anggota kelompok dan dilanjutkan perkenalan dimulai dari peneliti sebagai selaku pemimpin kelompok dilanjutkan seluruh peserta kelompok. Selanjutnya, pemimpin kelompok menanyakan tentang bimbingan dan konseling lalu menjelaskan pengertian, tujuan dan asas-asas dari bimbingan kelompok. Setelah itu, pemimpin kelompok memastikan kepada seluruh anggota kelompok bersedia atau tidak untuk dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dari awal hingga layanan berakhir. Kemudian dilanjutkan *ice breaking* agar anggota kelompok bersemangat dan tidak tegang.

Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan pada tahap kegiatan ini. Setelah itu, pemimpin kelompok memulai topik pembahasan mengenai “bimbingan kelompok dan perencanaan karir”. Pembahasan ini diberikan mengingat siswa belum memahami serta belum memiliki pengalaman dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Kemudian pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan layanan dan melakukan penilaian terhadap layanan yang telah diberikan. Pemimpin kelompok juga memberitahu bahwa ada pertemuan berikutnya. Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kemudian berdoa untuk mengakhiri pertemuan pertama, dan ditutup dengan salam oleh pemimpin kelompok.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2026. Bimbingan kelompok ini terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DWS, AAF, AN, IKD, KSM, YB, BER, LK, FS, dan TRB. Bimbingan kelompok dilaksanakan di kelas VII dengan waktu kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian menanyakan keadaan anggota kelompok. Selanjutnya,

kegiatan dibuka dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang anggota kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok melakukan ice breaking agar anggota kelompok lebih semangat dan suasana menjadi lebih santai.

Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua ini topik yang dibahas yaitu mengenai “pemahaman diri”. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang pengertian pemahaman diri, pentingnya mengenali kelebihan dan kelemahan diri, minat, bakat, serta cita-cita yang dimiliki siswa. Selain itu, pemimpin kelompok juga mengarahkan peserta kelompok untuk berdiskusi tentang kemampuan yang dimiliki serta kegiatan yang paling disukai oleh masing-masing siswa.

Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan dan mulai berani menyampaikan pendapatnya satu persatu. Beberapa siswa juga aktif bertanya mengenai cara mengenali bakat dan kemampuan diri. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu memahami potensi yang dimiliki sebagai dasar dalam merencanakan karir di masa depan.

Pada tahap akhir kegiatan, pemimpin kelompok menyatakan kesimpulan dari materi yang telah dibahas dan melakukan penilaian terhadap layanan yang diberikan. Pemimpin kelompok

juga memberitahukan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih, berdo`a bersama, serta salam penutup.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2026. Bimbingan kelompok ini terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DWS, AAF, AN, IKD, KSM, YB, BER, LK, FS, dan TRB. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas VII dengan waktu kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian menanyakan keadaan anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan berdo`a bersama dan dilanjutkan ice breaking agar anggota kelompok lebih semangat mengikuti layanan.

Selanjutnya, pemimpin kelompok memastikan kesiapan seluruh anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan inti. Pada pertemuan ketiga ini topik yang dibahas yaitu mengenai “mengenal dunia kerja”. Pemimpin kelompok menjelaskan beragam jenis pekerjaan yang terdapat di lingkungan sekitar serta pentingnya memiliki cita-cita dan tujuan karir sejak dini. Selain itu pemimpin kelompok juga menjelaskan hubungan antara minat, bakat, kemampuan, dan jenis pekerjaan yang sesuai.

Selanjutnya anggota kelompok diminta menyebutkan cita-cita dan pekerjaan yang diinginkan di masa depan. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam menyampaikan pendapatnya. Beberapa siswa mengungkapkan alasan memilih pekerjaan tertentu sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan diskusi membuat siswa lebih memahami tentang berbagai jenis pekerjaan dan persiapan yang perlu dilakukan untuk mencapai cita-cita tersebut.

Pada akhir kegiatan, pemimpin kelompok memberikan penguatan mengenai pentingnya mengenal dunia kerja sebagai dari perencanaan karir. Kemudian dilakukan penilaian terhadap layanan yang telah diberikan. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih, berdo'a bersama, dan salam penutup.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2026. Bimbingan kelompok ini terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DWS, AAF, AN, IKD, KSM, YB, BER, LK, FS, dan TRB. Kegiatan dilaksanakan di kelas VII dengan waktu kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian menanyakan keadaan anggota kelompok. Selanjutnya kegiatan diawali dengan berdo'a bersama dan ice breaking agar anggota kelompok lebih bersemangat.

Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan inti. Pada pertemuan keempat ini topik yang dibahas yaitu mengenai “sekolah lanjutan dan perguruan tinggi”. Pemimpin kelompok menjelaskan berbagai pilihan sekolah lanjutan setelah SMP seperti SMA, SMK, dan MA beserta perbedaannya. Selain itu pemimpin kelompok juga memberi penjelasan mengenai perguruan tinggi dan pentingnya melakukan pendidikan untuk mencapai cita-cita.

Siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi. Beberapa siswa menyampaikan sekolah lanjutan yang ingin dipilih, sedangkan siswa lainnya masih merasa bingung dalam menentukan pilihan sekolah. Pemimpin kelompok membantu siswa memahami bahwa pemilihan sekolah lanjutan perlu disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita yang dimiliki.

Pada tahap akhir kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan materi yang telah dibahas dan memberikan motivasi kepada siswa agar mulai merencanakan pendidikan lanjutan dengan baik. Kemudian dilakukan penilaian terhadap layanan yang telah diberikan. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dan salam penutup.

5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2026. Bimbingan kelompok ini terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu, DWS, AAF, AN, IKD, KSM, YB, BER, LK, FS, dan TRB. Kegiatan dilaksanakan di kelas VII dengan waktu kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian menanyakan keadaan anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan dilanjutkan *ice breaking* agar suasana lebih menyenangkan.

Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan inti. Pada pertemuan kelima, siswa diminta untuk membuat rancangan perencanaan karir menggunakan lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, siswa menggunakan kertas dan bolpoin sebagai sarana pendukung kegiatan.

Lembar kerja tersebut terdiri atas beberapa aspek yang harus diisi oleh siswa, antara lain: 1) cita-cita, 2) rencana melanjutkan pendidikan setelah SMP, 3) potensi dan keterbatasan diri dalam mencapai tujuan, 4) bakat yang dimiliki, 5) langkah-langkah yang direncanakan untuk mewujudkan cita-cita, serta 6) motivasi diri.

Pemimpin kelompok menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja dan mendampingi siswa selama proses pengerjaan berlangsung.

Siswa terlihat serius dan antusias dalam mengerjakan lembar kerja. Beberapa siswa mulai mampu menggambar rencana karir yang ingin dicapai di masa depan. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu menyusun perencanaan karir secara lebih terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan serta memberikan motivasi kepada siswa agar terus berusaha mencapai cita-cita yang diinginkan. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

6) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2026. Bimbingan kelompok ini terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DWS, AAF, AN, IKD, KSM, YB, BER, LK, FS, dan TRB. Kegiatan dilaksanakan di kelas VII dengan waktu 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian menanyakan keadaan anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan ice breaking agar anggota kelompok lebih semangat mengikuti layanan.

Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan inti. Pada pertemuan keenam ini siswa diarahkan untuk menggambarkan kembali rencana perencanaan karir yang telah dibuat sebelumnya ke dalam bentuk *mind mapping*. Untuk menunjang kegiatan tersebut, digunakan peralatan berupa kertas, pensil, bolpoin, penghapus, serta spidol berwarna.

Pemimpin kelompok menjelaskan cara membuat *mind mapping* dan memberikan contoh sederhana agar siswa lebih mudah memahami kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya siswa mulai menuangkan cita-cita, pendidikan lanjutan, bakat, motivasi diri, serta langkah-langkah mencapai cita-cita ke dalam bentuk *mind mapping* sekreatif mungkin. Siswa terlihat sangat senang dan antusias karena kegiatan ini menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereaksi secara bebas.

Setelah seluruh siswa selesai membuat *mind mapping*, pemimpin kelompok meminta beberapa siswa untuk menunjukkan hasil *mind mapping* yang telah dibuat dan menjelaskan isi dari perencanaan karirnya. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu memahami dan merencanakan karirnya dengan lebih jelas dan terarah.

Pada tahap akhir kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan seluruh kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa diminta mengisi angket post-test untuk mengetahui perubahan perencanaan karir siswa setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang menerapkan teknik *mind mapping*. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih, berdoa bersama, dan salam penutup.

Hasil Penyusunan *Mind Mapping* oleh Siswa

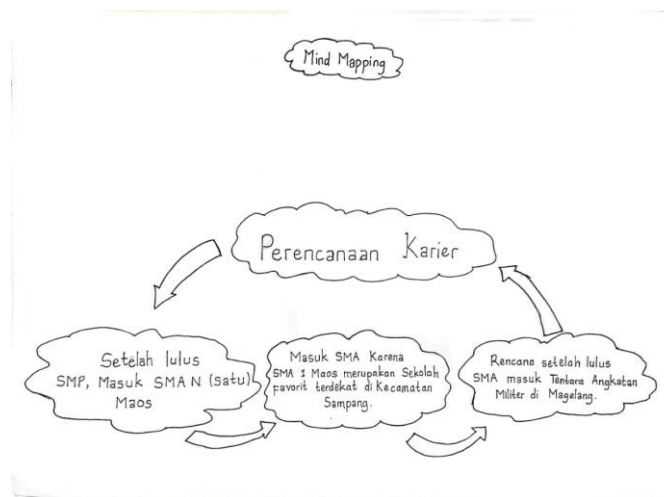
Dalam kegiatan bimbingan kelompok berbasis teknik *mind mapping*, siswa menyusun peta pikiran yang sebagai media untuk merancang perencanaan karir. Adapun hasil *mind mapping* yang telah dibuat oleh siswa disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil *Mind Mapping* Subjek AN

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa subjek AN memperoleh 37 sehingga kemampuan perencanaan karirnya dikategorikan rendah.

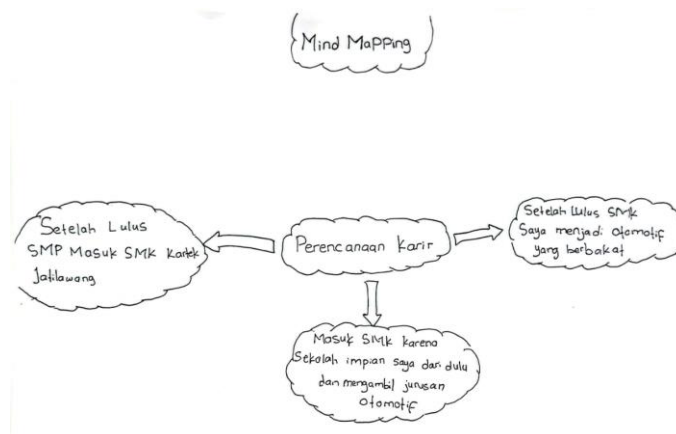
Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* subjek AN memperoleh skor 36 yang juga masih berada pada kategori rendah. Meskipun belum menunjukkan peningkatan kategori, subjek mulai menunjukkan adanya pemahaman terhadap perencanaan karir yang dimiliki dan dapat menentukan jenjang pendidikan yang sejalan dengan tujuan karirnya, yaitu memilih SMA sebagai langkah untuk mencapai cita-cita menjadi perawat.



Gambar 4 2 Hasil *Mind Mapping* Subjek YB

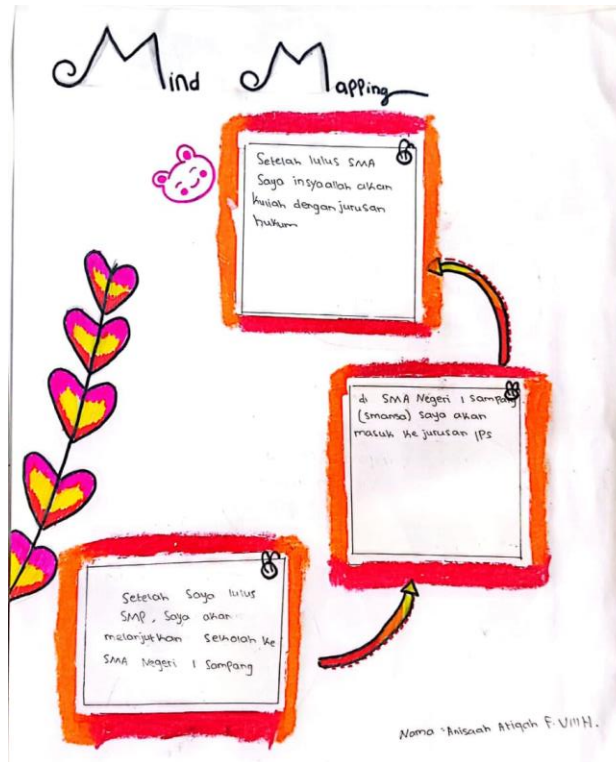
Berdasarkan hasil *pretest*, subjek memperoleh nilai sebesar 36 yang menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karirnya masih berada pada kategori rendah. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik *mind mapping*, skor yang diperoleh meningkat menjadi 37 sehingga masuk dalam kategori tinggi. YB memiliki cita-cita untuk menjadi anggota Tentara Angkatan Militer. Sebelum memperoleh layanan, YB masih merasa

ragu dalam menentukan pilihan sekolah yang akan dijadikan tujuan setelah lulus. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan kelompok, YB mampu menetapkan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA.



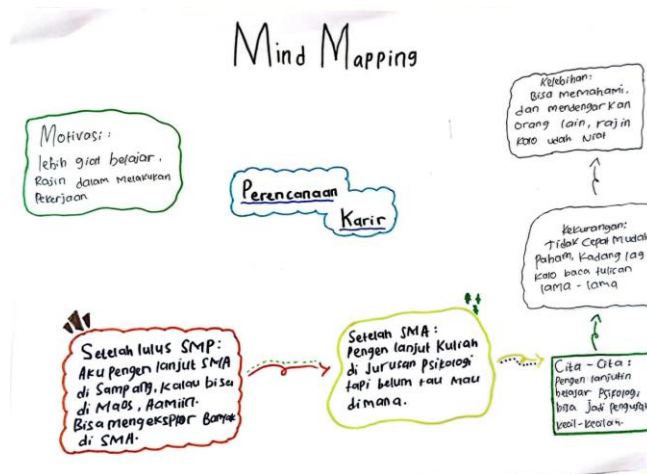
Gambar 4 3 Hasil *Mind Mapping* Subjek LK

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa LK memperoleh skor 37 yang mengindikasikan tingkat perencanaan karir yang rendah. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*, skor LK mengalami peningkatan menjadi 42 dan berada pada kategori tinggi. Pada awalnya LK belum memiliki kepastian mengenai sekolah lanjutan yang akan dipilih. Setelah mengikuti layanan tersebut, LK dapat menentukan pilihan untuk bersekolah di SMK sesuai dengan minat dan cita-citanya untuk menjadi tenaga profesional di bidang otomotif.



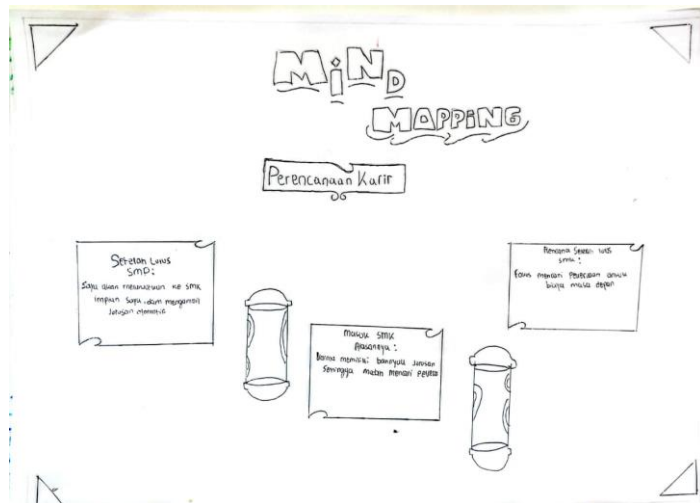
Gambar 4.4 Hasil *Mind Mapping* Subjek AAF

Berdasarkan hasil *pretest*, AAF memperoleh skor 39 yang mengindikasikan bahwa tingkat perencanaan karirnya tergolong rendah. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*, skor AAF tercatat sebesar 35 dan tetap berada pada kategori rendah. AAF memiliki keinginan untuk menekuni profesi di bidang hukum. Meskipun hasil yang diperoleh belum mengalami peningkatan, AAF telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan karir sebagai bekal dalam menentukan masa depan.



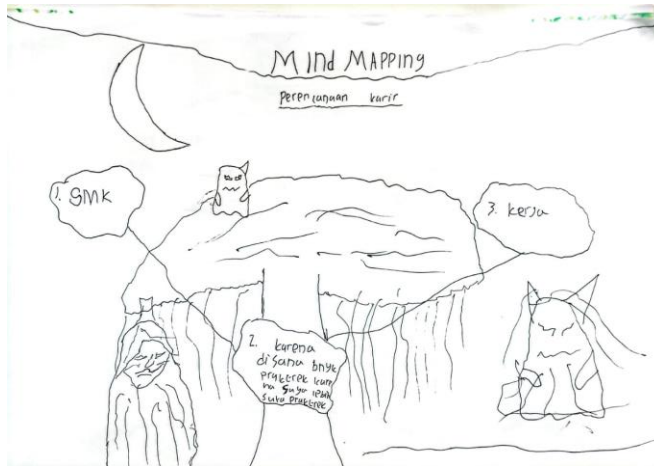
Gambar 4 5 Hasil *Mind Mapping* Subjek IKD

Berdasarkan hasil *pretest*, IKD memperoleh skor 39 yang mengindikasikan bahwa tingkat perencanaan karirnya masih tergolong rendah. Setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*, skor IKD tercatat sebesar 36 dan tetap berada pada kategori rendah. IKD memiliki aspirasi untuk berkarir di bidang psikologi. Walaupun hasil yang diperoleh belum menunjukkan peningkatan, IKD telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menyusun perencanaan karir sejak dini guna mendukung pencapaian cita-citanya.



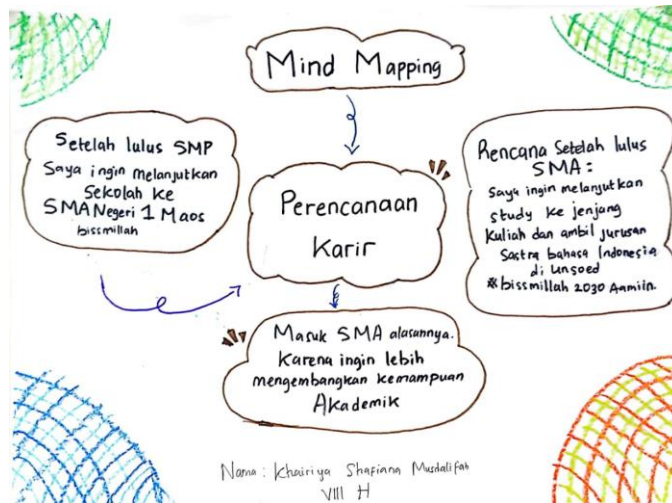
Gambar 4 6 Hasil *Mind Mapping* Subjek FS

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa FS memperoleh skor 39, yang mengindikasikan bahwa tingkat perencanaan karirnya masih tergolong rendah. Setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*, skor yang diperoleh menjadi 37 sehingga masih berada pada kategori rendah. Meskipun belum menunjukan peningkatan kategori, FS mulai menunjukkan adanya pemahaman terhadap perencanaan karir yang dimiliki dan dapat memilih sekolah yang sesuai di SMK.



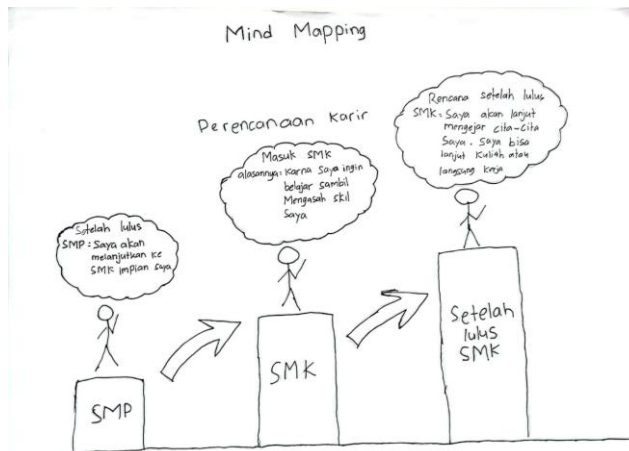
Gambar 4 7 Hasil *Mind Mapping* Subjek TRB

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa TRB memperoleh skor 28 yang mengindikasikan tingkat perencanaan karir yang rendah. Setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*, skor TRB meningkat menjadi 37 dan berada pada kategori tinggi. Pada awalnya, TRB belum memiliki kepastian mengenai sekolah lanjutan yang akan dipilih. Setelah mengikuti layanan tersebut, TRB dapat menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan di SMK.



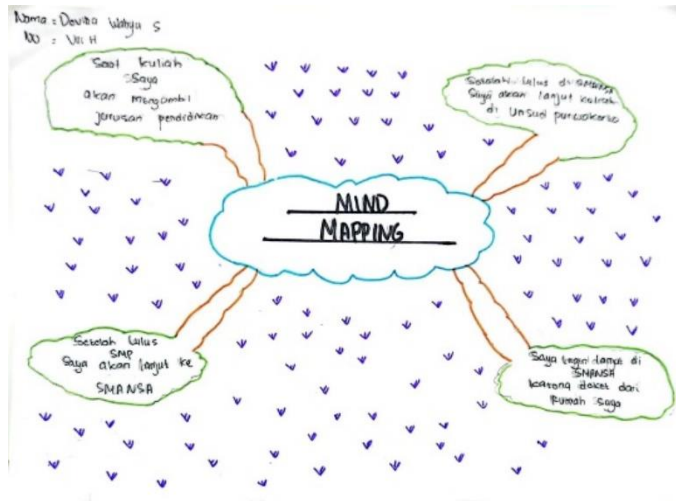
Gambar 4 8 Hasil *Mind Mapping* Subjek KSM

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa KSM memperoleh skor 39 yang mengindikasikan tingkat perencanaan karir yang rendah. Setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*, skor KSM menjadi 38 dan tetap berada pada kategori rendah. Meskipun hasil yang diperoleh belum menunjukkan peningkatan kategori, KSM telah memperlihatkan pemahaman yang lebih baik mengenai perencanaan karir dan mampu menetapkan pilihan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kebutuhannya, yaitu di SMA.



Gambar 4 9 Hasil *Mind Mapping* Subjek BER

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa BER memperoleh skor 37 yang mengindikasikan tingkat perencanaan karir yang rendah. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*, skor yang diperoleh meningkat menjadi 39 dan berada pada kategori tinggi. Pada awalnya BER belum memiliki kepastian mengenai pilihan sekolah lanjutan. Setelah mengikuti layanan tersebut, BER dapat menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan di SMK sesuai dengan rencana karir yang mulai disusunnya.



Gambar 4 10 Hasil *Mind Mapping* Subjek DWS

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa DWS memperoleh skor 37 yang mengindikasikan tingkat perencanaan karir yang rendah. Setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*, skor yang diperoleh meningkat menjadi 41 dan berada pada kategori tinggi. Pada awalnya DWS belum memiliki kepastian mengenai jenjang pendidikan lanjutan yang akan dipilih. Setelah mengikuti layanan tersebut, DWS dapat menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan di SMA.

b. Kelompok Kontrol

1) Peremuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2026. Kelompok kontrol terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DAR, AS, HMA, NJH, ISZ, ARW, BSR, VIS, CEM, dan RLM. Kegiatan dilaksanakan di kelas VIII dengan waktu kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih kepada siswa karena telah bersedia mengikuti kegiatan layanan.

Kegiatan diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri sebagai pemimpin kelompok dan dilanjutkan dengan perkenalan seluruh anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan kelompok, serta asas-asas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok juga menanyakan kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan layanan hingga selesai.

Kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai “bimbingan kelompok dan perencanaan karir” menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian karir dan pentingnya merencanakan cita-cita

sejak dini. Selama kegiatan berlangsung siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pemimpin kelompok dan beberapa siswa mulai bertanya mengenai cita-cita yang mereka miliki.

Pada tahap akhir kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan materi yang telah dibahas dan melakukan penilaian terhadap layanan yang diberikan. Selanjutnya pemimpin kelompok memberitahukan bahwa akan ada pertemuan berikutnya. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih, berdo`a bersama, dan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2026. Kelompok kontrol terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DAR, AS, HMA, NJH, ISZ, ARW, BSR, VIS, CEM, dan RLM. Kegiatan dilaksanakan di kelas VIII dengan waktu kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian menanyakan keadaan anggota kelompok. Selanjutnya kegiatan diawali dengan berdo`a bersama.

Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua ini topik yang dibahas yaitu mengenai “pemahaman diri”. Pemimpin kelompok menjelaskan materi

menggunakan metode ceramah mengenai pentingnya memahami diri sendiri, mengenai kelebihan dan kelemahan, minat, bakat, serta cita-cita yang dimiliki siswa.

Selama kegiatan berlangsung siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh pemimpin kelompok. Beberapa siswa mulai berani menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan mengenai minat dan kemampuan yang mereka miliki. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu memahami potensi diri sebagai dasar dalam menentukan rencana karir dimasa depan.

Pada tahap akhir kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas dan melakukan penilaian terhadap layanan yang diberikan. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih, berdo`a bersama, dan salam penutup.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2026. Kelompok kontrol terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DAR, AS, HMA, NJH, ISZ, ARW, BSR, VIS, CEM, dan RLM. Kegiatan dilaksanakan di kelas VIII dengan waktu kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian menanyakan keadaan anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan berdo`a bersama.

Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan inti. Pada pertemuan ketiga ini topik yang dibahas yaitu mengenai “mengenal dunia kerja”. Pemimpin kelompok menjelaskan berbagai macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar menggunakan metode ceramah. Selain itu pemimpin kelompok juga menjelaskan hubungan antara minat, bakat, kemampuan, dan jenis pekerjaan yang sesuai.

Siswa terlihat cukup memperhatikan materi yang disampaikan. Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai pekerjaan yang ingin mereka capai di masa depan. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan lebih memahami berbagai jenis pekerjaan dan pentingnya mempersiapkan diri untuk mencapai cita-cita.

Pada tahap akhir kegiatan, pemimpin kelompok memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas dan melakukan penilaian terhadap layanan yang diberikan. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih, berdo`a bersama, dan salam penutup.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2026. Kelompok kontrol terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DAR, AS, HMA, NJH, ISZ, ARW, BSR, VIS, CEM, dan RLM. Kegiatan dilaksanakan di kelas VIII dengan waktu kurang

lebih 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian menanyakan keadaan anggota kelompok. Selanjutnya kegiatan diawali dengan berdo`a bersama.

Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan inti. Pada pertemuan keempat ini topik yang dibahas yaitu mengenai “sekolah lanjutan dan perguruan tinggi”. Pemimpin kelompok menjelaskan berbagai pilihan sekolah lanjutan setelah SMP seperti SMA, SMK, dan MA menggunakan metode ceramah. Selain itu pemimpin kelompok juga menjelaskan pentingnya pendidikan lanjutan dalam mencapai cita-cita dan karir di masa depan.

Siswa terlihat mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pemimpin kelompok. Beberapa siswa mulai menyampaikan pilihan sekolah lanjutan yang ingin dipilih setelah lulus SMP. Pemimpin kelompok memberikan motivasi kepada siswa agar mempertimbangkan pilihan sekolah sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.

Pada tahap akhir kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan materi dan memberikan penilaian terhadap layanan yang telah diberikan. Kegiatan ditutup dengan berdo`a bersama dan salam penutup.

5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2026. Kelompok kontrol terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DAR, AS, HMA, NJH, ISZ, ARW, BSR, VIS, CEM, dan RLM. Kegiatan dilaksanakan di kelas VIII dengan waktu kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian menanyakan keadaan anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan berdoa`a bersama.

Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan inti. Pada pertemuan kelima ini siswa diminta menyusun rancangan perencanaan karir melalui lembar kerja yang telah disediakan oleh peneliti. Kegiatan dilakukan tanpa menggunakan teknik *mind mapping*, melainkan siswa mengerjakan lembar kerja berdasarkan penjelasan materi yang diberikan melalui metode ceramah pada pertemuan sebelumnya. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu kertas dan bolpoin.

Lembar kerja yang diberikan kepada siswa memuat beberapa pertanyaan, yaitu: 1) cita-cita yang ingin dicapai, 2) pilihan pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan SMP, 3) kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam mewujudkan cita-

cita, 4) bakat atau potensi yang dimiliki, 5) upaya yang telah dan akan dilakukan untuk mencapai cita-cita, serta 6) motivasi diri dalam meraih tujuan yang diinginkan. Pemimpin kelompok menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja dan mendampingi siswa selama proses pengerjaan berlangsung.

Siswa terlihat cukup serius dalam mengerjakan lembar kerja. Beberapa siswa mulai mampu menuliskan rencana karir dan cita-cita yang dicapai di masa depan. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu memahami perencanaan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pada tahap akhir kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan dan memberikan motivasi kepada siswa agar terus berusaha mencapai cita-cita yang diinginkan. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dan salam penutup.

6) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2026. Kelompok kontrol terdiri dari sepuluh anggota kelompok yaitu DAR, AS, HMA, NJH, ISZ, ARW, BSR, VIS, CEM, dan RLM. Kegiatan dilaksanakan di kelas VIII dengan waktu kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan dimulai, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian

menanyakan keadaan anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama.

Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan inti. Pada pertemuan keenam ini pemimpin kelompok memberikan penguatan kembali mengenai materi perencanaan karir yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya menggunakan metode ceramah. Pemimpin kelompok juga memberikan motivasi kepada siswa agar terus belajar dan berusaha dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.

Siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang diberikan dan beberapa siswa menyampaikan kembali cita-cita serta rencana pendidikan lanjutan yang ingin ditempuh setelah lulus sekolah. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan lebih memahami pentingnya perencanaan karir sejak dini.

Pada tahap akhir kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa diminta mengisi angket post-test untuk mengetahui perkembangan perencanaan karir siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan metode ceramah. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih, berdoa bersama, dan salam penutup.

3) Langkah Ketiga : Pemberian *Post Test*

Kegiatan pemberian angket *post test* dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2026 kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol agar mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam perencanaan karir setelah dilaksanakannya *treatment* atau perlakuan.

Dalam penelitian ini terdiri dari 20 subjek penelitian yang berasal dari kelas VIII SMP Negeri 1 Sampang, yang dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan urutan skor hasil *pre test* angket perencanaan karir.

Tabel 4 1 Tingkat Keemampuan Perencanaan Karir Subjek Penelitian

No	Nama	Pretest	
		Skor	Kategori
Kelompok Eksperimen			
1	TRB	28	Sangat Rendah
2	YB	36	Sangat Rendah
3	AN	37	Sangat Rendah
4	BER	37	Sangat Rendah
5	DWS	37	Sangat Rendah
6	LK	37	Sangat Rendah
7	FS	38	Sangat Rendah
8	AAF	39	Sangat Rendah
9	IKD	39	Sangat Rendah
10	KSM	39	Sangat Rendah
Kelompok Kontrol			
1	DAR	34	Rendah
2	AS	35	Rendah
3	HMA	35	Rendah
4	NJH	35	Rendah
5	ISZ	36	Rendah

6	ARW	37	Rendah
7	BSR	37	Rendah
8	VIS	37	Rendah
9	CEM	38	Rendah
10	RLM	38	Rendah

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa kemampuan perencanaan karir dalam kategori rendah ada 20 siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Sampang. Selanjutnya, subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga hanya diminta mengisi angket *post test* pada akhir penelitian. Berikut data hasil *pretest* dan *post test*.

Tabel 4 2 Hasil Angket *Pretest* Dan *Post Test*

No	Nama	Pretest		Post Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
Kelompok Eksperimen					
1	TRB	28	Sangat Rendah	37	Tinggi
2	YB	36	Sangat Rendah	37	Tinggi
3	AN	37	Sangat Rendah	36	Sangat Rendah

4	BER	37	Sangat Rendah	39	Sangat Tinggi
5	DWS	37	Sangat Rendah	41	Sangat Tinggi
6	LK	37	Sangat Rendah	42	Sangat Tinggi
7	FS	38	Sangat Rendah	37	Rendah
8	AAF	39	Sangat Rendah	35	Sangat Rendah
9	IKD	39	Sangat Rendah	36	Sangat Rendah
10	KSM	39	Sangat Rendah	38	Rendah
Kelompok Kontrol					
1	DAR	34	Rendah	39	Tinggi
2	AS	35	Rendah	35	Rendah
3	HMA	35	Rendah	37	Tinggi
4	NJH	35	Rendah	37	Tinggi
5	ISZ	36	Rendah	37	Tinggi
6	ARW	37	Rendah	36	Rendah
7	BSR	37	Rendah	34	Rendah
8	VIS	37	Rendah	37	Rendah
9	CEM	38	Rendah	35	Rendah
10	RLM	38	Rendah	33	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, kelompok eksperimen yang terdiri dari 10 siswa memiliki tingkat kemampuan perencanaan karir dengan kategori sangat rendah. Namun, setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan

berupa layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* lalu diberikan angket *post test*, 5 siswa memiliki tingkat kemampuan perencanaan karir tinggi dan sangat tinggi.

Adapun pada kelompok kontrol terdapat 10 siswa yang dijadikan sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil *pretest*, sebagian besar siswa dalam kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan perencanaan karir yang rendah. Setelah diberikan *post test* tanpa adanya *treatment* atau perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* seperti pada kelompok eksperimen, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 4 siswa yang mengalami peningkatan hingga kategori tinggi, sedangkan siswa lainnya masih berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan terhadap seluruh data sampel yang telah diperoleh. Hanya data yang memenuhi kriteria layak digunakan yang dianalisis lebih lanjut. Salah satu syarat data yang layak dianalisis adalah memiliki distribusi normal, sehingga uji normalitas perlu dilakukan terlebih dahulu. Penentuan normal atau tidaknya distribusi data didasarkan pada nilai signifikansi (*sig*), apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dinyatakan normal, sedangkan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26.0.

Tabel 4 3 Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnova</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	,239	20	,004	,772	20	,000
<i>Posttest</i>	,232	20	,006	,939	20	,225

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, data pretest yang diperoleh dari angket perencanaan karir memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05 sehingga data pretest dinyatakan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Sebaliknya, hasil uji normalitas terhadap data posttest menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,225 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data posttest dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney U Test*, karena metode nonparametrik tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Uji *Wilcoxon Signed Rank* pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Pengujian ini bertujuan untuk

menjawab hipotesis kedua dan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0.

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* < nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4 4 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Data Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Rank
Setelah – Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	5 ^b	4,20	21,00
	<i>Positive Ranks</i>	5 ^b	6,80	34,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	10		

- a. Setelah < Sebelum
- b. Setelah > Sebelum
- c. Setelah = Sebelum

Test Statistics^a

	Setelah – Sebelum
Z	-,667 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,505

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank*, diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang diuji. Pada negative ranks terdapat 5 siswa yang mengalami penurunan skor setelah diberikan treatment, sedangkan pada postive ranks terdapat 5 siswa yang mengalami peningkatan skor. Nilai ties sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki skor yang sama antara pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,505. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 dinyatakan diterima, sedangkan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor pretest dan posttest pada kelompok yang menjadi subjek pengujian.

Tabel 4 5 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Data Pretest-Posttest
Kelompok Kontrol

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah – sebelum	Negative Ranks	4 ^a	5,00	20,00
	Positive Ranks	4 ^b	4,00	16,00
	Ties	2 ^c		
	Total	10		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > sebelum

c. Setelah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sebelum – Sesudah
Z	-,281 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,778

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks*

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank*, diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang diuji. Pada negative ranks terdapat 4 siswa

yang mengalami penurunan skor dari pretest ke posttest, sedangkan pada positive ranks terdapat 4 siswa yang mengalami peningkatan skor. Nilai ties sebesar 2 menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki skor yang sama pada saat pretest dan posttest.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,778. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

b. Uji *Mann-Whitney U Test*

Uji *Mann-Whitney U Test* pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis pertama dan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0.

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $<$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4 6 Hasil Uji *Mann-Whitney U Test* Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	1,00	10	12,65	124,50
	2,00	10	8,35	85,50
	Total	20		

Test Statistics^a	
	Hasil
<i>Mann-Whitney U</i>	30,500
<i>Wilcoxon W</i>	85,500
<i>Z</i>	-1,514
Asymp. Sig. (2-tailed)	,130
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,143 ^b

a. *Grouping Variable: Kelompok*

b. *Not corrected for ties.*

Berdasarkan hasil uji data pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan *Mann-Whitney*, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,130 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perencanaan karir siswa pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok berda dalam kondisi yang setara sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*.

Tabel 4 7 Hasil Uji *Mann-Whitney U Test* Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Rank				
	Kelompok	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
Hasil	1,00	10	12,65	126,50
	2,00	10	8,35	83,50
	Total	20		

Test Statistics^a

	Hasil
<i>Mann-Whitney U</i>	28,500
<i>Wilcoxon W</i>	83,500
<i>Z</i>	-1666
Asymp. Sig. (2-tailed)	,096
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,105 ^b

a. *Grouping* Variable: Kelompok

b. *Not corrected for ties.*

Berdasarkan analisis menggunakan uji *Mann-Whitney* terhadap data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,096 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perencanaan karir siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa pada kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan adanya perencanaan karir siswa yang masih rendah. Kondisi tersebut dibuktikan melalui hasil pretest yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami potensi diri, menentukan cita-cita, mengenali minat dan bakat, serta merencanakan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tujuan mereka. Berdasarkan hasil penyebaran angket pretest kepada siswa kelas VIII E dan VIII H SMP Negeri 1 Sampang, diperoleh 20 siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Selanjutnya, 20 siswa tersebut dijadikan sampel penelitian dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* sebanyak enam kali pertemuan. Teknik *mind mapping* digunakan untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi mengenai dirinya dan rencana masa depan dalam bentuk peta pikiran yang lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Melalui kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan karir serta memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai pendidikan dan pekerjaan yang ingin dicapai di masa depan.

Adapun penerapan layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *mind mapping* pada penelitian ini dilakukan melalui enam kali sesi pertemuan, yaitu sebagai berikut:

1. Treatment ke-1 (Pengenalan Diri)

Pada pertemuan pertama, siswa diajak untuk mengenali dirinya sendiri, meliputi kelebihan, kekurangan, minat dan kemampuan yang dimiliki. Tujuan kegiatan ini adalah membantu siswa memahami potensi diri sebagai dasar dalam menyusun perencanaan karir.

2. Treatment ke-2 (Mengenal Minat dan Bakat)

Pada pertemuan kedua, siswa diajak untuk mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki. Melalui kegiatan *mind mapping*, siswa menuliskan berbagai aktivitas yang disukai serta kemampuan yang menonjol dalam dirinya. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa memahami hubungan antara minat, bakat, dan pilihan karir.

3. Treatment ke-3 (Cita-cita dan Pilihan Karir)

Pada pertemuan ketiga, siswa diajak untuk menggambarkan cita-cita dan pekerjaan yang dicapai di masa depan. Tujuan kegiatan ini adalah membantu siswa memiliki arah tujuan yang lebih jelas mengenai karir yang diinginkan.

4. Treatment ke-4 (Informasi Pendidikan Lanjutan)

Pada pertemuan keempat, siswa diberikan informasi mengenai berbagai pilihan pendidikan lanjutan yang dapat ditempuh setelah lulus sekolah.

5. Treatment ke-5 (Perencanaan Masa Depan)

Pada pertemuan kelima, siswa diajak untuk menyusun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan karir yang telah ditentukan. Tujuan kegiatan ini adalah membantu siswa memiliki perencanaan yang lebih terarah dan realistis.

6. Treatment ke-6 (Evaluasi dan Penguatan Perencanaan Karir)

Pada pertemuan terakhir, siswa melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Siswa diminta membuat *mind mapping* rencana karir yang ingin dicapai. Kegiatan ini bertujuan untuk pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan karir sejak dini.

Selama pelaksanaan layanan, siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan, berdiskusi dengan anggota kelompok, serta mampu mengungkapkan minat, bakat, cita-cita, dan rencana masa depannya melalui media *mind mapping*. Penggunaan warna, gambar, dan

kata kunci dalam *mind mapping* membantu siswa mengorganisasikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga data *pretest* tidak berdistribusi normal. Sementara itu, data *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,225 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$), sehingga data *posttest* berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka hipotesis dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametrik.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,505. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,505 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* yang diberikan belum mampu meningkatkan perencanaan karir siswa secara signifikan.

Selanjutnya, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok kontrol menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,778. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,778 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan

posttest pada kelompok kontrol. Dengan demikian, tidak terjadi perubahan perencanaan karir yang signifikan pada kelompok kontrol selama penelitian berlangsung.

Untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan, dilakukan uji *Mann-Whitney U Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,096. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,096 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang memperoleh hasil positif. Penelitian Irsu dan Winingsih (2022) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Pada Siswa SMP Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Mind Mapping*” menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*. Penelitian Ranita (2025) mengenai perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan media *mind mapping* juga menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* memiliki efektivitas dalam mendukung perencanaan karir siswa. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan *mind mapping* dalam konteks bimbingan karir pada siswa sekolah menengah. Namun, penelitian ini

memperoleh hasil yang berbeda karena penggunaan teknik *mind mapping* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karir siswa.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuzliah dan Tuasikal (2022) mengenai layanan informasi terhadap perencanaan karier siswa. Penelitian tersebut melibatkan 25 siswa dan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kepada siswa belum menghasilkan perubahan perencanaan karir yang signifikan secara statistik. Perbedaan penelitian terletak pada bentuk layanan yang digunakan, yaitu penelitian Nuzliah dan Tuasikal menggunakan layanan informasi, sedangkan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*.

Adanya hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa suatu teknik atau layanan bimbingan tidak selalu menghasilkan perubahan yang sama pada setiap kelompok siswa. Perbedaan hasil dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa, kondisi lingkungan, bentuk layanan, serta proses pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan perlu dipahami berdasarkan kondisi dan karakteristik penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sampang.

Hasil penelitian yang tidak signifikan tersebut dapat dipahami dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi perencanaan karir siswa. Aminurrohm et al. (2014) menjelaskan bahwa hambatan dalam perencanaan karir dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal tersebut antara lain keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Selain itu, Savira et al. (2022) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya turut berperan dalam perencanaan karir siswa. Hal tersebut relevan dengan kondisi awal penelitian yang menunjukkan bahwa pilihan studi lanjut siswa masih cenderung dipengaruhi oleh orang tua atau teman sebaya, sedangkan motivasi siswa dalam mencari informasi pendidikan lanjutan masih rendah. Dengan demikian, perubahan perencanaan karir siswa tidak hanya ditentukan oleh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi dan dukungan lingkungan siswa.

Selain faktor internal dan eksternal, kondisi pelaksanaan penelitian juga perlu dipertimbangkan dalam memahami hasil penelitian. Jumlah sampel penelitian yang relatif terbatas dan waktu pelaksanaan layanan yang terbatas dapat menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi hasil penelitian. Meskipun demikian, faktor tersebut tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya penyebab tidak signifikansinya hasil penelitian, karena perencanaan karir siswa merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sampang mempunyai beberapa keterbatasan dalam proses pelaksanaan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan layanan dilaksanakan di ruang kelas pada jam BK tetapi kondisi kelas terkadang kurang kondusif selama pemberian *treatment* berlangsung.
2. Jumlah sampel penelitian yang digunakan hanya sebanyak 20 siswa, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi siswa secara luas.
3. Dalam proses pengisian angket, peneliti tidak dapat sepenuhnya memastikan bahwa seluruh siswa mengisi pernyataan dengan sungguh-sungguh sesuai kondisi sebenarnya.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada kelompok eksperimen memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,505 > 0,05$, sedangkan hasil uji Mann-Whitney U Test pada data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,096 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini belum terbukti secara statistik dapat meningkatkan perencanaan karir siswa secara signifikan. Meskipun selama pelaksanaan siswa dapat mengungkapkan minat, bakat, cita-cita, dan rencana masa depan melalui kegiatan *mind mapping*, perubahan tersebut belum menghasilkan peningkatan yang signifikan pada skor perencanaan karir. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perencanaan karir siswa tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknik *mind mapping*, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh

faktor lain, seperti kondisi lingkungan, dukungan keluarga dan teman sebaya, motivasi siswa, serta kondisi pelaksanaan layanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK dapat menggunakan teknik *mind mapping* sebagai salah satu alternatif media layanan bimbingan kelompok, karena mampu membantu siswa mengorganisasikan informasi mengenai diri dan karir secara lebih menarik dan terstruktur.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam menggali informasi mengenai Pendidikan lanjutan dan dunia kerja, serta mengembangkan kemampuan perencanaan karir sejak dini agar memiliki gambaran masa depan yang lebih jelas.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberi dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan yang berkaitan dengan perencanaan karir siswa melalui penyediaan fasilitas dan informasi karir yang memadai.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, waktu pelaksanaan layanan yang lebih panjang, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi perencanaan karir siswa sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586.
- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Aisy, & R, A. (2021). Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Bandar Lampung Tahun Pada Peserta Didik Kelas Ix Di Smpn 19 Bandar Lampung Tahun Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application SURVEI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERENCANAAN KARIR SISWA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2), 57–63. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Anantasmara, R. S. W. I. (2023). *Pengembangan Instrumen Perencanaan Karir dalam Bentuk Flashcard untuk Siswa SMP*. 3(2), 157–165.
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278–298.
- Arsi, A. (2021). Langkah-Langkah Uji Valisitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 1.
- Athiyah, F., Setianingsih, E. S., & Lestari, F. W. (2024). Hubungan Antara Self Confidence Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas Viii Smp Kesatrian 1 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 169–176.
- Bangkit, J. R., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2019). *Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir*. 1(2).
- Creswell. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Crowe, M., & Sheppard, L. (2012). Mind mapping research methods. *Quality & Quantity*, 46(5), 1493–1504.

- Darmawansyah, A. (2025). *Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studilanjut Menurut Teori Donald Super pada Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup)*.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Davies, M. (2011). Concept mapping, mind mapping and argument mapping: What are the differences and do they matter? *Higher Education*, 62(3), 279–301.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167.
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739.
- Fahmi, A., Jufri, M., & Sinring, A. (2018). *Pengaruh Modeling Langsung terhadap Perencanaan Karir Siswa di MAN 2 Model Makassar (Doctoral dissertation, Pascasarjana)*.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VII. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(1), 43–54.
- Fitriyani, N., Handayani, R., Putri, D. T., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super pada Program Pelayanan Bimbingan Karir untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ilmu Dan Budaya*, 41(65).
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138.
- Ghofur, A., Anas, A., & Syamsiyah, ST. F. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Mind Mapping Terhadap Perencanaan Karir Mahasantri Angkatan XI Ibnu Katsir 1 Jember. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(2), 108–115.
- Handayani, F., Handoyo, A. W., & Wibowo, B. Y. (2024). Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Ciruas. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 2(3), 17–32.

- Harahap, E. K., & Musfira, H. (2023). Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan BK Komperhensif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3387–3397.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*.
- Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik*.
- Indriyana, E. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Aplikasi Karirku untuk Perencanaan Karir Siswa. In *Skripsi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*.
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 3(1), 1–6.
- Irsu, A. F., & Winingsih, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Pada Siswa SMP Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping. *Jurnal Bk Unesa*, 12(6).
- Julia, & Afandi, M. (2020). Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan : JAPKP*, 1(2).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33–42.
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karir siswa SMP. *G-Couns ; Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Kurniawati, D. D. (2010). *Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah S.*
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Leontyeva, I., Pronkin, N., & Tsvetkova, M. (2021). Visualization of learning and memorization: Is the mind mapping based on mobile platforms learning more effective? *International Journal of Instruction*, 14(4), 173–186.
- Moeloek, M. N. (2023). Pengaruh Perencanaan Karir dan Konsep Diri Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah

- Kejuruan Negeri 2 Malang. (Skripsi). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Nilasari, N. (2019). *Efektivitas Metode Mind Mapping Pada Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Smp Negeri 1 Palopo) (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo)*.
- Nisa, A. K. (2024). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In *Skripsi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*.
- Nugraha, A., Wijaya, C., & Siregar, A. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas IX SMPN 3 Tanjung Pura. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 1083–1088.
- Nuzliah, & Jumadi Mori Salam, T. (2022). Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Pedagogika*, 13(Nomor 02), 229–243.
- Pambudi, L. P., & Awalya. (2021). Implementasi Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(2), 71–79.
- Pambudi, P. R., Muslihati, & Lasan, B. B. (2019). Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 28–33.
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function Dengan Memanfaatkan Matlab Dan Minitab 19. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7(1).
- Prastya, D. E. (2025). *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Pilihan Karir Sesuai Potensi Diri di SMK Muhammadiyah Kajen (Doctoral dissertation, Universitas Ivet)*.
- Purnama, R. D., & Sugara, H. (2025). Implementasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier dengan Media Mind Mapping. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 5, 67–73.
- Purnawan, L. F., Suyati, T., & Lestari, F. W. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 17–33.
- Rismi, R., Yusuf, M., & Firman, F. (2022). Bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 17.

- Romadhon, H., Nur'aeni, E., & Syaputra, Y. D. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Mind Mapping Pada Career planning Anak Asuh. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), 185–200.
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui bimbingan karir media mind mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20–29.
- Savira, F., Yuwono, D., Sugiharto, P., & Mulawarman, M. (2022). The Effect of Family and Peer Environments on Students' Career Planning. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(3), 215–220. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Sihombing, A. S. (2025). *Penggunaan Mind Mapping Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2024/2025*.
- Siregar, S. H. (2020). *Efektivitas Teknik Homerome Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Smp It Al-Ikhsan Boarding School Kecamatan Siak Hulu (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU)*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sugiarto, S., & Suhaili, N. (2022). Pentingnya Self Awareness Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 100–105.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung. Alfabeta.
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi Khusus*, 1(13), 127–138.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13–19.
- Suryati, K. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Metode Mind Map Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25–37.

- Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2021). *Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. 2(2), 1–8.
- Swarjana, I. K. (2022). Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian. *In Penerbit Andi*. <https://books.google.co.id/bookAJs?id=87J3EAAAQBAJ>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Tamsiswa, D. (2017). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang TA 2016/2017) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)*.
- Ulfa, A. N. (2019). *Pengaruh bimbingan kelompok berbasis mind map untuk meningkatkan perencanaan karir (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)*.
- Utami, M. V. (2022). *Penerapan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Di Smp Negeri 5 Parepare*.
- Utami, Y., Rasmanna, P. M., & Khairunnisa. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.
- Wilantara, P. (2019). *Pengaruh Bimbingan Karier Dengan Media Mind Mapping Terhadap Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik Smp N 13 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.
- Yuhanita, N. N., Indiati, & Kurniati, A. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. *URECOL*, 233–240.
- Zahro, S. F. (2025). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Confidence Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro (Doctoral Dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/995/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Sampang
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : Khilda Mutiara Hasyim
NIM : 212411022
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Pengaruh Mind Mapping dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP"**.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari **Senin, 14 Juli 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 28 November 2025
Dekan,

Dr. Khulajmata Zalfa, M.Pd.
NIDN. 2107088701

Lampiran 2 Surat Wawancara



UNUGHA CILACAP FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/785/Ybk.041.8/TA/2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Sampang
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Khilda Mutiara Hasyim
NIM : 212411022
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan wawancara dengan Guru BK terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "*Pengaruh Mind Mapping dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP*".

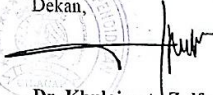
Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari **Rabu, 17 Agustus 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 15 September 2025
Dekan,


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 3 Surat validasi instrument angket validator 1


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E.O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/154/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

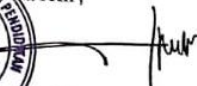
Selanjutnya akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengaruh Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Khilda Mutiara Hasyim
NIM : 212411022
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 29 Januari 2026
Kepala FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012



Lampiran 4 Surat validasi instrument angket validator 2



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/180/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Endang Rifani, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubung dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengaruh Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Khilda Mutiara Hasyim
NIM : 212411022
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 03 Februari 2026
Dekan FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 5 Surat Penelitian Skripsi di MTS Ma'arif NU 1 Kebasen



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/215/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Uji Angket**

Kepada Yth.
Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : Khilda Mutiara Hasyim
NIM : 212411022
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan Uji Angket terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Pengaruh *Mind Mapping* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP"**.

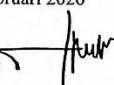
Berkenaan dengan hal tersebut, kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Selasa, 10 Februari 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Cilacap, 06 Februari 2026
Dekan

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : kip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 6 Surat Penelitian Skripsi di SMP Negeri 1 Sampang



UNUGHA CILACAP FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/260/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Sampang
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Khilda Mutiara Hasyim
NIM : 212411022
Prodi : Bimbingan Dan Konseling

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "**Pengaruh *Mind Mapping* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP**"

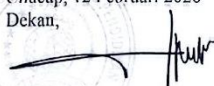
Berkeaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Senin, 23 Februari 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 12 Februari 2026
Dekan,


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 7 Hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 1 Sampang

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Sekolah : *Smp N 1 Sampang*
 Nama Guru BK : *Dede Mariana, S.pd.*
 Hari/Tanggal Wawancara : *18 September 2025*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Bapak/Ibu berprofesi sebagai guru BK di sekolah ini?	<i>sejak 2009</i> <i>sejak 2018.</i>
2.	Apa saja jenis layanan yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik di sekolah ini?	<i>- Klasikal - Informasi</i> <i>- bimbingan kelompok.</i> <i>- kons. individu</i>
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendeteksi atau mengetahui peserta didik yang membutuhkan layanan BK?	<i>↳ Assessment.</i> <i>↳ Informasi</i> <i>↳ Klien.</i>
4.	Pendekatan atau metode konseling apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam permasalahan peserta didik?	<i>Tegantung kebutuhan klien.</i> <i>tujuan → Informasi, kon. ind.</i>
5.	Apakah ada program khusus yang Bapak/Ibu jalankan untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik?	<i>belum.</i>
6.	Materi apa saja yang pernah Bapak/Ibu berikan dalam pelaksanaan layanan BK karir?	<i>- study lanjut</i> <i>- profesi</i> <i>- kiat berkarir / perencanaan masa depan.</i>
7.	Kendala apa saja yang ditemui dalam memberikan layanan BK karir?	<i>- belum begitu tertarik karir.</i> <i>- karir = pekerjaan.</i>
8.	Permasalahan apa saja yang sering terjadi khususnya dalam bidang pribadi dan karir peserta didik?	<i>↳ kurang pilih sekolah</i> <i>↳ memilih sekolah karena teman.</i> <i>↳ atau kurang dukungan.</i>
9.	Apakah ada teknik yang digunakan dalam pemberian layanan BK, terutama BK karir? Apabila ada, teknik apa saja yang tersedia di sekolah ini dalam pemberian layanan BK karir?	<i>* pohon karir.</i> <i>* gambar</i>
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika saya melakukan layanan BK dengan teknik <i>mind mapping</i> yang berisi perencanaan karir untuk peserta didik?	<i>Boleh → mengukur pemahaman siswa terkait perkembangan karir.</i>

Cilacap, 18 September 2025.

Guru Bimbingan dan Konseling

Dede Mariana, S.pd.

Lampiran 8 Contoh hasil wawancara dengan Siswa SMP Negeri 1 Sampang

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP N1 Sampang
 Nama Peserta Didik : Alisa Nurzki
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 2 Oktober 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu apa itu karir?	Yang saya tau, karir itu seperti pekerjaan
2.	Penting tidak menurut kamu untuk memikirkan mau jadi apa di masa depan?	Penting, karena dgn masa depan kita bisa membentu mewujudkan apa yg kita inginkan dan glakan diri
3.	Apakah kamu sudah memikirkan sekolah lanjutan yang akan kamu pilih setelah lulus dari SMP Negeri 1 Sampang? Sekolah lanjutan apa yang kamu minati?	Belum, masih bingung mau lanjut dimana, tpa saya ingin lanjut smk dan masih bingung mau smk dimana
4.	Kamu cita -citanya mau jadi apa dan sejak kapan?	ingin ke Jepang dan keinginan itu sejak saya di kelas 8 saya ingin ke Jepang
5.	Apakah pernah diajarkan persoalan karir di sekolah? Tertarik tidak?	Belum pernah, jadi tidak tahu tertarik ataupun tidak
6.	Apakah kamu memahami minat dan bakatmu?	tidak, karena aku belum menemukan minat dan bakatku
7.	Apakah kamu mengetahui kelebihan dan kekuranganmu?	Sedikit tahu saya
8.	Mata Pelajaran apa yang tertinggi nilainya? Mengapa nilai mata pelajaran tersebut tinggi?	IPA, karena aku lumayan paham tentang IPA
9.	Mata Pelajaran apa yang terendah nilainya? Mengapa nilai mata pelajaran tersebut rendah?	Matematika, karena saya tidak terlalu pintar dalam mata pelajaran matematika, dan bahasa Inggris karena itu sulit tapi nilai tidak terlalu rendah
10.	Apakah kamu ingin mendapatkan bimbingan lebih lanjut tentang pemilihan sekolah lanjutan dan karir menggunakan <i>mind mapping</i> ?	Belum pernah

Cilacap, 2 Oktober 2025

Peserta didik


 Alisa Nurzki

Lampiran 9 Hasil validasi ahli instrumen validator 1

C. Tabel Interpretasi dan Kelayakan

Setelah mengisi lembar penilaian materi, mohon Bapak/Ibu dapat memberi centang terhadap kesimpulan

Presentase (%)	Kriteria	Keterangan	Centang
80-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi	
60-79	Layak	Tidak perlu revisi	
40-59	Kurang layak	Revisi sedikit	✓
20-39	Tidak layak	Revisi sedikit	
0-19	Sangat tidak layak	Ditolak	

D. Kolom Kritik dan Saran

1. Item terdapat umum & normatif (1, 2, 9, 23) perlu dipotong ke bagian nyata
2. Item berpotensi multitafsir (5, 7, 11, 30) sedemikian redaksi.
3. Keseimbangan Fav - Unfav (Unfav dominan: 3, 4, 6, 7, 11, 13, 21, 22, 23, 27, 29, 30).
4. Item kurang fokus ke aspek peran orang & ekspresi-kata (5, 7, 10).

Cilacap 02 Februari 2026

Validator Ahli



Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I

Lampiran 10 Hasil validasi ahli instrumen validator 2

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
(ANGKET PERENCANAAN KARIR)

Petunjuk :

- 1) Dimohon bapak/ibu berkenan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut :
 - A. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
 - B. 50% - 75% item sesuai kriteria.
 - C. 25% - 50% item sesuai kriteria.
 - D. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
- 2) Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument.

No	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator		√		
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif		√		
3.	Tata Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
4.	Item instrument tidak bias		√		
5.	Format instrumen menarik untuk di baca		√		
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas		√		
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai		√		

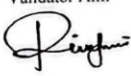
Kesimpulan :

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi**
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Saran :

Perbaiki sesuai dengan saran dan masukan

Cilacap, 23 Februari 2026
Validator Ahli


 Endang Rifani, M.Pd

Lampiran 11 Tabel nilai r

TABEL NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 12 RPL Bimbingan Kelompok (kontrol)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Bimbingan Kelompok dan Perencanaan Karir	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Senin, 6 April 2026		
Tempat	Kelas 8 E		
Pertemuan ke-	1		
Fase	D		
Tujuan	1. Konseli dapat memahami pengertian Bimbingan Kelompok. 2. Konseli dapat memahami pentingnya perencanaan karir sejak SMP.		
Media dan alat	Ceramah		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdoa`a. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas. 2. Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka.		

	- Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. - Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. - Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. - Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	- Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. - Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	- Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. - Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. - Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. - Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. - Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. - Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. - Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . - Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. - Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : - Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. - Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. - Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. - Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Cilacap , 6 April 2026

Mengetahui ,
Guru BK


Dede Mariana, S.Pd

NIP. 198504022009032009

Mahasiswa Praktikan


Khilda Mutiara Hasyim

NIM. 212411022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Pemahaman Diri	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Kamis, 9 April 2026		
Tempat	Kelas 8 E		
Pertemuan ke-	2		
Fase	D		
Tujuan	1. Konseli mampu mengenali potensi diri, minat, dan bakat. 2. Konseli memahami kelebihan dan kekurangan diri.		
Media dan alat	Ceramah		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdoa. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas. 2. Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka.		

	- Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. - Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. - Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. - Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	- Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. - Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	- Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. - Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. - Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. - Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. - Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. - Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. - Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . - Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. - Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : - Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. - Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. - Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. - Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Cilacap , 9 April 2026

Mengetahui,

Guru BK


 Dede Mariana, S.Pd
 NIP. 198504022009032009

Mahasiswa Praktikan


 Khilda Mutiara Hasyim
 NIM. 212411022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Mengenal Dunia Kerja	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Senin, 13 April 2026		
Tempat	Kelas 8 E		
Pertemuan ke-	3		
Fase	D		
Tujuan	1. Konseli mengenal berbagai jenis pekerjaan. 2. Konseli memahami hubungan antara minat dan jenis pekerjaan.		
Media dan alat	Ceramah		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdo`a. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas. 2. Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka.		

	3. Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. 4. Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. 5. Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. 6. Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. 7. Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	1. Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. 2. Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. 3. Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	1. Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. 2. Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. 4. Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. 5. Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. 1. Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . 3. Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. 4. Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. 3. Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Cilacap, 13 April 2026

Mengetahui,

Guru BK


Dede Mariana, S.Pd

NIP. 198504022009032009

Mahasiswa Praktikan



Khilda Mutiara Hasyim

NIM. 212411022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Sekolah Lanjutan dan Perguruan Tinggi	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Kamis, 16 April 2026		
Tempat	Kelas 8 E		
Pertemuan ke-	4		
Fase	D		
Tujuan	1. Konseli memahami pilihan sekolah lanjutan setelah SMP (SMA, SMK, MA). 2. Konseli mengetahui Gambaran umum perguruan tinggi.		
Media dan alat	Ceramah		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdoa'a. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. <i>Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.</i>		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas.		

	- Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka. - Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. - Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. - Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. - Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	- Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. - Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	- Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. - Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. - Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. - Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. - Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. - Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. - Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . - Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. - Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : - Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. - Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. - Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. - Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Cilacap, 16 April 2026

Mengetahui,

Guru BK



Dede Mariana, S.Pd

NIP. 198504022009032009

Mahasiswa Praktikan



Khilda Mutiara Hasyim

NIM. 212411022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Menyusun Rancangan Perencanaan Karir (Tertulis)	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Senin, 20 April 2026		
Tempat	Kelas 8 E		
Pertemuan ke-	5		
Fase	D		
Tujuan	Konseli mampu menyusun rancangan perencanaan karir secara sistematis dalam bentuk lisan		
Media dan alat	Alat tulis, Lembar kerja		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdoa. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas. 2. Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka.		

	- Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. - Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. - Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. - Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	- Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. - Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	- Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. - Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. - Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. - Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. - Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. - Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. - Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . - Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. - Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : - Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. - Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. - Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. - Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Cilacap, 20 April 2026

Mengetahui,

Guru BK



Dede Mariana, S.Pd

NIP. 198504022009032009

Mahasiswa Praktikan



Khilda Mutiara Hasyim

NIM. 212411022

Lampiran 13 RPL Bimbingan Kelompok (eksperimen)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Bimbingan Kelompok dan Perencanaan Karir	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Senin, 6 April 2026		
Tempat	Kelas 8 H		
Pertemuan ke -	1		
Fase	D		
Tujuan	1. Konseli dapat memahami pengertian Bimbingan Kelompok. 2. Konseli dapat memahami pentingnya perencanaan karir sejak SMP.		
Media dan alat	Laptop, PPT, LKPD		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdo'a. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas. 2. Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka.		

	3. Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. 4. Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. 5. Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. 6. Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. 7. Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	1. Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. 2. Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. 3. Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	1. Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. 2. Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. 4. Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. 5. Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. 1. Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . 3. Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. 4. Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. 3. Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Cilacap , 6 April 2026

Mengetahui ,

Guru BK



Dede Mariana, S.Pd

NIP. 198504022009032009

Mahasiswa Praktikan



Khilda Mutiara Hasyim

NIM. 212411022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Pemahaman Diri	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Kamis, 9 April 2026		
Tempat	Kelas 8 H		
Pertemuan ke -	2		
Fase	D		
Tujuan	1. Konseli mampu mengenali potensi diri, minat, dan bakat. 2. Konseli memahami kelebihan dan kekurangan diri.		
Media dan alat	Laptop,PPT, LKPD		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdoa a. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas. 2. Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka.		

	- Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. - Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. - Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. - Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	- Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. - Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	- Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. - Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. - Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. - Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. - Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. - Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. - Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . - Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. - Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : - Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. - Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. - Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. - Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Mengetahui ,

Guru BK


Dede Mariana, S.Pd

NIP. 198504022009032009

Cilacap , 9 April 2026

Mahasiswa Praktikan


Khilda Mutiara Hasyim
NIM. 212411022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Mengenal Dunia Kerja	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Senin, 13 April 2026		
Tempat	Kelas 8 H		
Pertemuan ke -	3		
Fase	D		
Tujuan	1. Konseli mengenal berbagai jenis pekerjaan. 2. Konseli memahami hubungan antara minat dan jenis pekerjaan.		
Media dan alat	Laptop, PPT, LKPD		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdoa. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas. 2. Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka.		

	- Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. - Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. - Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. - Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	- Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. - Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	- Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. - Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. - Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. - Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. - Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. - Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. - Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . - Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. - Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : - Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. - Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. - Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. - Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Cilacap , 13 April 2026

Mengetahui ,

Guru BK



Dede Mariana, S.Pd

NIP. 198504022009032009

Mahasiswa Praktikan



Khilda Mutiara Hasyim

NIM. 212411022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Sekolah Lanjutan dan Perguruan Tinggi	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Kamis, 16 April 2026		
Tempat	Kelas 8 H		
Pertemuan ke -	4		
Fase	D		
Tujuan	1. Konseli memahami pilihan sekolah lanjutan setelah SMP (SMA, SMK, MA). 2. Konseli mengetahui Gambaran umum perguruan tinggi.		
Media dan alat	Laptop, PPT, LKPD		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdo'a. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. <u>Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.</u>		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas.		

	- Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka. - Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. - Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. - Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. - Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	- Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. - Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	- Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. - Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. - Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. - Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. - Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. - Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. - Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . - Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. - Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : - Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. - Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. - Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. - Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Mengetahui ,

Guru BK


Pede Mariana, S.Pd

NIP. 198504022009032009

Cilacap , 16 April 2026

Mahasiswa Praktikan



Khilda Mutiara Hasyim

NIM. 21241102

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Menyusun Rancangan Perencanaan Karir (Tertulis)	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Senin, 20 April 2026		
Tempat	Kelas 8 H		
Pertemuan ke -	5		
Fase	D		
Tujuan	Konseli mampu menyusun rancangan perencanaan karir secara sistematis dalam bentuk lisan		
Media dan alat	Alat tulis, Lembar kerja		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdoa'a. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas. 2. Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka.		

	3. Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. 4. Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. 5. Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. 6. Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. 7. Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	1. Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. 2. Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. 3. Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	1. Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. 2. Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. 4. Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. 5. Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. 1. Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . 3. Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. 4. Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. 3. Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Cilacap , 20 April 2026

Mengetahui ,

Guru BK



Dede Mariana, S.Pd

NIP. 198504022009032009

Mahasiswa Praktikan



Khilda Mutiara Hasyim

NIM. 212411022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PERSIAPAN			
Kelas/Semester	VIII /Genap-2025/2026	Bidang	Karir
Topik/Tema	Menggambarkan Perencanaan Karir dalam Bentuk <i>Mind Mapping</i>	Waktu Layanan	1x45 menit
Hari, tanggal	Kamis, 23 April 2026		
Tempat	Kelas 8 H		
Pertemuan ke -	6		
Fase	D		
Tujuan	1. Konseli mampu menuangkan rancangan perencanaan karir dalam bentuk <i>mind mapping</i> . 2. Konseli memahami manfaat <i>mind mapping</i> dalam merancang masa depan.		
Media dan alat	Alat tulis, Lembar kerja		
PELAKSANAAN			
Tahap Awal / Pembentukan			
Pembukaan	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam. 2. Konselor membina hubungan baik dengan peserta seperti menanyakan kabar dan kegiatan sebelumnya. 3. Konselor dan anggota kelompok berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan mempersilahkan salah satu dari anggota untuk memimpin berdoa. 4. Konselor memperkenalkan diri dan dilanjut oleh peserta. 5. Konselor mencairkan suasana supaya santai / tidak tegang dengan Ice Breaking.		
Tahap Peralihan / Transisi			
Pernyataan Tujuan	1. Konselor menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok . 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan kedudukan dirinya sebagai pemimpin kelompok (konselor) dan peserta sebagai anggota kelompok (konseli).		
Penjelasan Langkah Kegiatan	1. Konselor menyampaikan kepada peserta supaya aktif berpendapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor memberikan materi apa yang akan dibahas pada kegiatan Bimbingan Kelompok. 3. Konselor menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok.		
Menanyakan Siswa	1. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas yang belum mereka pahami. 3. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas setiap anggota kelompok.		
Tahap Inti / Kerja			
Pemaparan materi	1. Konselor memberikan suatu contoh permasalahan mengenai materi yang dibahas.		

	- Konselor meminta peserta untuk membayangkan bahwa yang ada pada contoh permasalahan itu mereka. - Konselor meminta kepada peserta menyebutkan apa yang terjadi Ketika mereka diposisi pada contoh. - Konselor meyakinkan peserta bahwa pendapat dan masing-masing individu tidak ada yang salah. - Konselor menyimpulkan pendapat dari peserta. - Konselor memberikan pendapat mengenai permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dirinya dan peserta.
Materi	- Konselor meminta peserta untuk berpendapat mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan. - Konselor menyimpulkan pendapat dan peserta. - Konselor menambahkan penjelasan mengenai cara menyelesaikan contoh permasalahan.
Tahap Akhir / Terminasi	
Menutup kegiatan	- Konselor mengajak peserta membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. - Konselor mengajak peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan dan kegiatan Bimbingan Kelompok. - Konselor mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. - Konselor menyampaikan harapan kepada peserta. - Konselor mengakhiri kegiatan dengan salam.
EVALUASI	
Evaluasi proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi. - Melakukan refleksi hasil setiap menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. - Mengamati sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan . - Mengamati cara peserta dalam menyampaikan pendapat. - Mengamati cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan konselor.
Evaluasi hasil	Konselor menyusun instrument yang sudah disiapkan, antara lain : - Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. - Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting / kurang penting / tidak penting. - Evaluasi terhadap cara konselor dalam menyampaikan materi : mudah dipahami / tidak mudah dipahami / sulit dipahami. - Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik diikuti.

Cilacap , 23 April 2026

Mengetahui ,

Guru BK



Dede Mariana, S.Pd

NIP. 198504022009032009

Mahasiswa Praktikan



Khilda Mutiara Hasyim

NIM. 212411022

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Guru BK SMP Negeri 1
Sampang
Kamis, 18 September 2025



Wawancara Siswa SMP Negeri 1
Sampang
Kamis, 2 Oktober 2025



Uji Validilitas dan Realibilitas
Angket di MTS Ma`arif NU 1
Kebasen
Selasa, 10 Februari 2026



Uji Angket *Pre Test* di SMP Negeri
1 Sampang
Rabu, 25 Februari 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (eksperimen) Pertemuan 1
Senin, 6 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (eksperimen) Pertemuan
2
Kamis, 9 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (eksperimen) Pertemuan 3
Senin, 13 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (eksperimen) Pertemuan
4
Kamis, 16 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (eksperimen) Pertemuan 5
Senin, 20 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (eksperimen) Pertemuan
6 dan *Post Test*
Kamis, 23 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (kontrol) Pertemuan 1
Senin, 6 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (kontrol) Pertemuan 2
Kamis, 9 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (kontrol) Pertemuan 3
Senin, 13 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (kontrol) Pertemuan 4
Kamis, 16 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (kontrol) Pertemuan 5
Senin, 20 April 2026



Kegiatan Layanan Bimbingan
Kelompok (kontrol) Pertemuan 6
dan *Post Test*
Kamis, 23 April 2026

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Khilda Mutiara Hasyim
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 09 April 2003
4. Agama : Islam
5. Alamat : Glemgangpasir, Adipala, Cilacap, Jawa Tengah
6. Email : khildamutiarahasyim@gmail.com
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. TK Pertiwi Kalisalak (2008-2009)
 - b. SD Negeri 3 Kalisalak (2009-2015)
 - c. SMP Negeri 1 Kebasen (2015-2018)
 - d. SMA Negeri 1 Maos (2018-2021)
 - e. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap (2021-2026)